

SKRIPSI

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI
PERMAINAN MONOPOLI**

Oleh :

ZAHRA VIONICA

NPM. 2001060020



Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2023 M

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA MATERI
ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI PERMAINAN
MONOPOLI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu (S.Pd)

Oleh :

ZAHRA VIONICA

NPM. 2001060020

Pembimbing : Fertilia Ikashaum, M.Pd

Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2023 M

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI
PERMAINAN MONOPOLI

Nama : Zahra Vionica

NPM : 2001060020

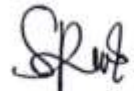
Prodi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 29 November 2023
Pembimbing



Fertila Ikashaum, M.Pd.
NIP. 19920305 201903 2 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Zahra Vionica
NPM : 2001060020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika
Yang berjudul : ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI
PERMAINAN MONOPOLI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris Matematika

Endah Wulantina, M.Pd.
NIP. 19911222 201903 2 010

Metro, 29 November 2023
Pembimbing

Fertilia Ikashaum, M.Pd.
NIP. 19920305 201903 2 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B.5856/In.28-1/D/PP.00-9/12/2023

Skripsi dengan judul: ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI PERMAINAN MONOPOLI, yang disusun oleh: Zahra Vionica, NPM. 2001060020, Jurusan Tadris Matematika (TMTK) yang diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada hari/tanggal: Jumat/15 Desember 2023.

TIM UJIAN

Ketua/Moderator : Fertilia Ikashaum, M.Pd.

(..........)

Penguji 1 : Yuyun Yunarti, M.Si



Penguji 2 : Nur Indah Rahmawati, M.Pd.

Sekretaris : Aneka, M.Pd

(..........)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Abstrak
**Analisis Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Materi Aritmatika Sosial
Sederhana Melalui Permainan Monopoli**
Oleh :
Zahra Vionica

Pendidikan merupakan hak bagi semua anak tanpa membeda-bedakan antara status sosial, ekonomi, dan anak yang memiliki keterbelakangan fisik maupun berkebutuhan khusus. Dalam menempuh pendidikan, anak harus menguasai seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya ialah matematika. Tunagrahita dalam proses pembelajaran sukar memahami masalah yang bersifat abstrak dan lebih sering menghindar dari pembelajaran yang membutuhkan kemampuan kognitif sehingga diperlukan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa. Adapun alat bantu yang dimaksudkan berupa permainan monopoli yang dapat memusatkan perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tunagrahita dan faktor-faktor yang menghambat pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana. Jenis penelitian dan desain yang digunakan ialah *Single Subject Research (SSR)* dengan Desain A-B yang terdiri dari dua tahapan yaitu fase *baseline* dan fase intervensi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, wawancara dan observasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis visual dengan dua tahapan yaitu analisis data dalam satu kondisi dan analisis data antar kondisi.

Hasil penelitian ini yaitu pemahaman siswa tunagrahita sebelum menggunakan media pembelajaran berupa permainan monopoli dapat dikatakan rendah dengan arah trend menurun dan stabilitas sebesar 50% serta masuk kedalam kategori tidak stabil, sedangkan setelah penggunaan permainan monopoli pemahaman siswa dapat dikatakan baik dengan trend mendatar dan presentase stabilitas 100% serta masuk dalam kategori stabil. Pengaruh intervensi berada pada rentang 50% dan dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita serta faktor yang menghambat pemahaman siswa tunagrahita ialah karena kurangnya pembiasaan dari orang tua dan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran sehingga fokus siswa cenderung teralihkan.

**Kata Kunci : Pemahaman Siswa Tunagrahita, Aritmatika Sosial,
Permainan Monopoli**

Abstract

Analysis of Intellectually Disabled Students' Understanding of Simple Social Arithmetic Material Through the Monopoly Game

**By :
Zahra Vionica**

Education is a right for all children without discriminating between social, economic status and children who are physically retarded or have special needs. In pursuing education, children must master all existing subjects, one of which is mathematics. Mental retardation in the learning process has difficulty understanding abstract problems and more often avoids learning that requires cognitive abilities, so tools are needed in the form of learning media that can focus students' attention. The intended tool is a monopoly game that can focus students' attention and enthusiasm in the learning process.

This research aims to determine the understanding of mentally retarded students and the factors that hinder the understanding of mentally retarded students in simple social arithmetic material. The type of research and design used is Single Subject Research (SSR) with A-B Design which consists of two stages, namely the baseline phase and the intervention phase. The data collection technique uses test, interview and observation methods, while the data analysis technique uses visual analysis with two stages, namely data analysis in one condition and data analysis between conditions.

The results of this research are that the understanding of mentally retarded students before using learning media in the form of monopoly games can be said to be low with a downward trend and stability of 50% and falls into the unstable category, whereas after using the monopoly game students' understanding can be said to be good with a flat trend and a stability percentage of 100 % and is included in the stable category. The effect of the intervention is in the range of 50% and can be said to be able to increase the understanding of students with intellectual disabilities and the factors that hinder the understanding of students with intellectual disabilities are the lack of familiarization from parents and the use of learning media that is not optimal so that students' focus tends to be distracted.

Keywords : *Understanding of Mentally Disabled Students, Social Arithmetic, Monopoly Game*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Vionica

NPM : 2001060020

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Desember 2023



Zahra Vionica
NPM. 2001060020

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah [94]: 6)¹

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) Nya”
(Q.S Al-Zalzalah [99]: 7)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 1073.

² Ibid., 1087.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan kasih sayang yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Rusmono dan Ibu Suparminah, yang menjadi sumber semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan pendidikan yang sedang saya tempuh, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, dan cinta kasihnya untuk saya.
2. Ibu Fertilia Ikashaum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Kakak-kakakku tercinta, Rendy Septiawan dan Nurliana Larasati, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Keluarga terdekat yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku, Asa Arifah Nusa, Lutfiah Husnah, Defi Anggraini, Jamilah, Risa Rahmawati Wibowo, Yuni Elvariani dan Ruth Desi Aminanti yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
6. Teman seperjuangan angkatan 2020 Program Studi Tadris Matematika dan teman-teman yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

7. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Program Studi Tadris Matematika yang menjadi tempat menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah peneliti dapat bermanfaat bagi orang banyak. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M. Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Ibu Endah Wulantina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Marematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Ibu Fertilia Ikashaum, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Bapak Suhan, S.Pd selaku Kepala SLB Wiyata Dharma Metro, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di SLB Wiyata Dharma Metro.
6. Segenap Dosen Tadris Matematika yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu di IAIN Metro.

7. Teman-teman Program Studi Tadris Matematika angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dan bantuan dari seluruh pihak dalam perbaikan skripsi ini.

Metro, 27 Mei 2023

Peneliti



Zahra Vionica
NPM. 2001060020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Siswa Tunagrahita.....	18
B. Aritmatika Sosial Sederhana.....	25
C. Permainan Monopoli.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Penjabaran Lokasi Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 KD dan Indikator Aritmatika Sosial Sederhana.....	27
Tabel 3.1 Tahapan Penelitian Single Subject Research Desain A-B.....	38
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	41
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa	42
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	43
Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Pre-Test Siswa S	55
Tabel 4.2 Skor Fase Baseline	56
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Post-Test Siswa S.....	62
Tabel 4.4 Skor Fase Intervensi.....	63
Tabel 4.5 Skor Perbandingan Fase Baseline dan Fase Intervensi.....	64
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas	68
Tabel 4.7 Analisis Visual Data Dalam Satu Kondisi	70
Tabel 4.8 Analisis Visual Data Antar Kondisi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Latihan Soal Siswa Tunagrahita	6
Gambar 1.2 Hasil Latihan Soal Siswa Tunagrahita	7
Gambar 1.3 Hasil Latihan Soal Siswa Tunagrahita	8
Gambar 2.1 Mata Uang Rp 1.000 dan Rp 2.000.....	27
Gambar 2.2 Mata Uang Rp 5.000 dan Rp 10.000.....	27
Gambar 2.3 Mata Uang Rp 20.000 dan Rp 50.000.....	28
Gambar 2.4 Mata Uang Rp 100.000	28
Gambar 2.5 Permainan Monotika	32
Gambar 2.6 Daftar Harga Benda Permainan Monotika	33
Gambar 2.7 Kartu Dana Umum dan Kartu Kesempatan.....	33
Gambar 4.1 Skor Siswa pada Pre-Test 1	53
Gambar 4.2 Skor Siswa pada Pre-Test 2.....	53
Gambar 4.3 Skor Siswa pada Pre-Test 3.....	54
Gambar 4.4 Skor Siswa pada Pre-Test 4	54
Gambar 4.5 Skor Siswa pada Post-Test 1	60
Gambar 4.6 Skor Siswa pada Post-Test 2	60
Gambar 4.7 Skor Siswa pada Post-Test 3	61
Gambar 4.8 Skor Siswa pada Post-Test 4	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rentang Skor Fase Baseline	56
Grafik 4.2 Rentang Skor Fase Intervensi	63
Grafik 4.3 Perbandingan Fase Baseline dan Fase Intervensi	65
Grafik 4.4 Kecenderungan Arah	66
Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra <i>Survey</i>	92
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Pra <i>Survey</i>	93
Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi.....	94
Lampiran 4 Surat Tugas Research	95
Lampiran 5 Surat Izin Research.....	96
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Research	97
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	98
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro	99
Lampiran 9 Buku Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 10 Data Siswa Kelas VII Tunagrahita	103
Lampiran 11 Hasil Tes Soal Prasurvey Siswa	104
Lampiran 12 Soal <i>Pre-Test</i> Siswa.....	107
Lampiran 13 Soal <i>Post-Test</i> Siswa	116
Lampiran 14 Tabel Penskoran Tes Siswa	125
Lampiran 15 Hasil Pre-Test Siswa.....	141
Lampiran 16 Hasil Post-Test Siswa	150
Lampiran 17 Hasil Wawancara Siswa	159
Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru.....	161
Lampiran 19 Hasil Observasi Siswa	163
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi semua anak tanpa membedakan antara status sosial, ekonomi, dan anak yang memiliki keterbelakangan fisik maupun berkebutuhan khusus.³ Pendidikan merupakan hak dasar yang fundamental bagi seluruh anak dalam situasi dan kondisi apapun tanpa adanya diskriminasi terutama pada anak yang memiliki kebutuhan khusus atau disebut juga sebagai disabilitas.⁴ Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir sehingga pendidikan akan menuntun anak agar menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas. Dalam menempuh pendidikan, anak harus menguasai seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya ialah matematika. Hal ini dikarenakan matematika termasuk ilmu yang universal dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir anak.⁵

Tujuan dari pembelajaran matematika ialah agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan matematis diantaranya (1) Pemahaman konsep; (2) Penggunaan penalaran; (3) Pemecahan masalah; (4)

³ Natasya D. P et al., "Formulasi Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunagrahita," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (Desember 2019): 1.

⁴ Alfian Nur Aziz, Sugiman, and Ardhi Prabowo, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga," *KREANO Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif* 6, no. 2 (2015): 111–12, <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.6vi2.4168>.

⁵ Ani Yanti Ginanjar, "Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika Di SD," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 13, no. 1 (2019): 122.

Mengkomunikasikan gagasan; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.⁶ Selain itu, pembelajaran matematika akan menumbuhkan sikap percaya diri dan gigih dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁷

Matematika merupakan ilmu yang tidak bisa hanya dipelajari secara terstruktur dan meniru contoh tanpa memikirkan penyelesaiannya, melainkan harus dipelajari secara baik guna menumbuhkan pemikiran rasional siswa.⁸ Siswa akan mampu memiliki pola pikir logis, analitis, dan kritis apabila siswa dapat mempelajari matematika dengan baik, bukan hanya sebatas konsep melainkan siswa juga dapat mengambil kesimpulan atau keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁹ Pola pikir tersebut juga akan membantu siswa dalam menumbuhkan nilai moral, etika dan estetika yang tujuannya adalah untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan hidup.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari secara mendalam oleh siswa guna memperoleh suatu pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Veronika Oktaviana and Indrie Noor Aini, "Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMP Pada Materi Aritmatika Sosial," *MAJU* 8, no. 1 (March 2021): 377–78.

⁷ Siti Riyadhhotul Janah, Hadi Suyitno, and Isnaini Rosyida, "Pentingnya Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Matematis Dalam Menghadapi Abad Ke-21," *PRISMA* 2 (2019): 906.

⁸ Sri Lestari, Budi Waluya, and Nuriana Rachmani Dewi, "Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMK Dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2022): 113–14, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i2.12057>.

⁹ Dinda Kurnia Putri, Joko Sulianto, and Mira Azizah, "Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019): 352.

¹⁰ H. A Kadir Sobur, "Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan," *YAJDID* XIV, no. 2 (July 2015): 400.

Setiap manusia memiliki masalah yang berbeda-beda dan mereka akan mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut serta mencari jalan keluar yang terbaik dari permasalahan yang ada.¹¹ Melalui pembelajaran matematika, manusia akan mampu menyelesaikan dan menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya. Yang termasuk kedalam ABK ialah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat dan anak dengan gangguan kesehatan.¹² Tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan dari segi mental dan kemampuan akademis yang berada di bawah rata-rata sehingga perkembangannya dapat dikatakan terlambat dibandingkan dengan anak normal.¹³ Anak penyandang tunagrahita cenderung sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kurang terampil dalam memikirkan hal yang bersifat abstrak, sulit dimengerti, dan berbelit-belit seperti halnya

¹¹ Nurain Suryadinata and Nurul Farida, "Proses Berfikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Terhadap Masalah Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Sains Matematika Informatika Dan Aplikasinya IV* 4, no. 4 (2016): 56.

¹² Maria Agustin Ambarsari, *MENGENAL ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*, 1st ed. (Tangerang: PT Human Persona Indonesia, 2022), 3.

¹³ D. P et al., "Formulasi Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunagrahita," 2.

mengarang, menyimpulkan isi bacaan, berhitung, dan semua pelajaran yang sifatnya teoretis.¹⁴

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di SLB Wiyata Dharma Metro, peneliti melakukan pembelajaran secara langsung di kelas tunagrahita yang terdiri dari lima orang siswa yaitu siswa R, siswa D, siswa S, siswa G, dan siswa F dengan tujuan agar mengetahui pemahaman masing-masing siswa terkait dengan pembelajaran matematika yang telah diajarkan di sekolah. Selama proses pembelajaran, peneliti mengajarkan beberapa materi yaitu penjumlahan, pengurangan dan pengenalan mata uang kepada lima siswa yang ada di kelas tersebut.

Melalui pembelajaran yang dilakukan kepada lima siswa tunagrahita, peneliti mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi matematika yang diajarkan yaitu dimana siswa R belum dapat membaca tetapi cukup baik dalam berhitung mengenai penjumlahan, pengurangan dan pengenalan mata uang serta sedikit sulit dalam berkomunikasi dikarenakan artikulasi yang tidak jelas. Sedangkan untuk siswa D, baik dalam hal membaca, mampu mengenali mata uang, baik dalam berhitung mengenai penjumlahan dan pengurangan tetapi hanya terbatas hingga dua sampai tiga digit saja serta memiliki keterbatasan fisik yaitu selain sebagai penyandang tunagrahita, siswa D juga merupakan penyandang tunadaksa sehingga kesulitan dalam beraktivitas dan berkomunikasi. Siswa S sendiri

¹⁴ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, 1st ed. (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), 37.

memiliki kemampuan membaca dan berhitung yang baik, dapat mengerjakan penjumlahan dan pengurangan hingga empat sampai lima digit, mudah diajak berkomunikasi dan memiliki artikulasi kata yang jelas, tetapi siswa S sulit untuk membedakan mata uang. Sedangkan untuk kedua siswa lainnya, yaitu siswa G dan siswa F tidak dapat membaca dan berhitung mengenai penjumlahan dan pengurangan melainkan hanya dapat menuliskan jawaban yang telah dituliskan oleh peneliti di papan tulis dan sulit untuk diajarkan berhitung, tetapi kedua siswa tersebut dapat membedakan mata uang dengan baik. Kelima siswa tersebut memiliki kemampuan dan pemahaman matematika yang berbeda-beda antar individu, sehingga sulit bagi peneliti untuk menyamaratakan kemampuan dan pemahaman yang mereka miliki.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratita Manikmaya dan Rully Charitas Indra Prahmana, bahwasanya metode subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) merupakan metode yang efektif digunakan untuk mengukur maupun mengevaluasi efek suatu perlakuan pada subjek tunggal yang sulit dilihat melalui subjek kelompok. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur kesulitan belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi matematika.¹⁵ Berdasarkan hasil pembelajaran kepada lima siswa tunagrahita yang ada di SLB Wiyata Dharma Metro, peneliti dapat melihat bahwasanya dari kelima siswa tersebut, siswa S masih dapat dikatakan

¹⁵ Pratita Manikmaya and Rully Charitas Indra Prahmana, "Single Subject Research : Pembelajaran Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Siswa Slow Learner," *Journal Of Honai Math* 4, no. 1 (April 2021): 17–18.

baik sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan siswa S mampu membaca dan berhitung dengan baik mengenai penjumlahan serta pengurangan dibandingkan dengan siswa yang lain. Selain itu, siswa S juga mampu berkomunikasi dengan lancar, sedangkan terdapat beberapa siswa yang memiliki hambatan dalam hal komunikasi seperti siswa D dan siswa R. Akan tetapi, dibandingkan dengan siswa yang lain, siswa S memiliki kelemahan dalam mengenal nominal mata uang. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti lebih jauh mengenai pemahaman siswa S mengenai nominal mata uang.

Peneliti juga memberikan soal terkait dengan materi aritmatika sosial sederhana pada hari Senin, 22 Mei 2023. Soal diberikan kepada siswa S untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa S terkait dengan materi aritmatika sosial sederhana meliputi nominal mata uang.



Gambar 1.1 Hasil Latihan Soal Siswa Tunagrahita

Gambar 1.1 soal nomor satu membuktikan bahwa siswa mampu menjawab soal dengan benar karena siswa cenderung meniru contoh yang ada pada gambar mata uang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Putri O. Hutasoit, dkk bahwasanya anak-anak tunagrahita memiliki kelemahan ingatan dan mampu menuliskan atau menirukan sesuatu yang telah diberikan oleh gurunya.¹⁶ Dalam hal ini, siswa tersebut memiliki kemampuan membaca dan menulis yang dapat dikatakan baik, tetapi masih lemah untuk mengingat hal-hal yang menurutnya sulit dikerjakan atau diingat seperti halnya mata uang yang jumlah atau nominalnya besar.



Gambar 1.2 Hasil Latihan Soal Siswa Tunagrahita

Kemudian, Gambar 1.2 menunjukkan pada soal nomor dua siswa menjawab dengan benar dan soal nomor tiga siswa menjawab dengan jawaban yang salah. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum mampu untuk memikirkan hal yang sifatnya sulit dimengerti seperti berhitung dengan menggunakan nominal uang rendah. Sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan nominal mata uang walaupun pada kedua soal tersebut tidak ada perbedaan yang jauh, melainkan hanya memiliki perbedaan dengan nominal seribu rupiah.

¹⁶ Putri O. Hutasoit et al., "Pemanfaatan Media Poster Abjad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita Di SLB Negeri Siborong-Borong," *Alkhidmah : Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 1, no. 1 (January 2023): 4.



Gambar 1.3 Hasil *Pretest* Kemampuan Penalaran Siswa

Gambar 1.3 menunjukkan soal nomor lima berupa soal cerita pilihan ganda. Dari soal tersebut, siswa belum mampu untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat jelas ketika peneliti memberikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa tidak dapat menjawab secara benar serta menyilang semua pilihan jawaban yang tersedia.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas pada hari Rabu, 24 Mei 2023, bahwa kemampuan siswa S tergolong rendah pada materi aritmatika sosial sederhana. Hal ini dikarenakan sulitnya siswa tersebut dalam membedakan pecahan uang dengan nominal yang tinggi, sedangkan guru hanya mengajarkan siswa mengenai nominal mata uang dengan jumlah rendah. Beliau juga menjelaskan bahwasanya siswa S merupakan siswa kelas 8 penyandang tunagrahita ringan yang hanya mampu menguasai

pembelajaran matematika setara dengan siswa Sekolah Dasar (SD). Bahkan bisa dikatakan kemampuan siswa Sekolah Dasar (SD) jauh lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa S. Karakter siswa tunagrahita terutama siswa S juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran matematika. Dimana guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi hati siswa dan menarik minat siswa ketika dirasa siswa tersebut kurang fokus dalam menerima pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal juga menjadi salah satu faktor mengapa siswa belum mampu memahami materi-materi aritmatika sosial sederhana mengenai pengenalan mata uang. Sebelumnya, guru hanya pernah menggunakan media dengan benda-benda disekitar lingkungan sekolah dan belum menggunakan media pembelajaran yang lainnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton serta kurang menarik minat dari siswa, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa terbenturnya sistem pembelajaran di SLB Wiyata Dharma ialah belum maksimalnya pusat perhatian guru terhadap siswa. Karena pada dasarnya, pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seharusnya lebih memperhatikan siswa dimana satu guru hanya mengajar satu siswa. Karena keterbatasan tenaga pendidik serta agar tidak terjadi perlakuan khusus dengan mengistimewakan salah satu siswa, maka guru menyamaratakan siswa dalam pembelajaran. Sehingga, dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda dalam satu kelas

menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan hasil penelitian Eni Sulistiowati, bahwa penyebab siswa tunagrahita pada materi mata uang dalam praktik jual beli (aritmatika sosial) masih dikatakan kurang disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional, terlalu abstrak, dan tidak mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari.¹⁷ Tidak hanya itu, dalam penelitian Arif Rohman Hakim, kognitif meliputi proses dimana pengetahuan itu diperoleh, disimpan, dan dimanfaatkan sehingga apabila terjadi gangguan perkembangan intelektual maka akan berakibat pada beberapa proses kognisi. Tunagrahita dalam proses pembelajaran sukar memahami masalah yang abstrak dan memusatkan perhatian dikarenakan kondisi mental sedemikian rupa sehingga siswa tunagrahita lebih sering menghindari dari pembelajaran yang membutuhkan kemampuan kognitif.¹⁸ Maka dari pemaparan tersebut, diperlukan adanya alat bantu yang memudahkan siswa dalam memahami materi matematika sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran matematika dengan lebih optimal terutama pada materi aritmatika sosial sederhana.

Adapun alat bantu yang dimaksudkan berupa permainan monopoli yang dapat memusatkan perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga mereka yang mengalami kebutuhan khusus dapat

¹⁷ Eni Sulistiowati, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Mata Uang Siswa Tunagrahita Praktik Jual Beli Pada Pembelajaran Vokasional Tataboga Bagi Peserta Didik," *JURNAL P3LB* 1, no. 2 (Desember 2014): 112.

¹⁸ Arif Rohman Hakim, "Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita Melalui Permainan Edukatif," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 4, no. 3 (July 2018): 19.

merasakan seperti apa pembelajaran yang dirasakan oleh anak normal pada umumnya dan materi pembelajaran yang diterima dapat terserap secara lebih sempurna.¹⁹ Permainan monopoli merupakan permainan papan yang mengharuskan pemainnya untuk berkompetisi mengumpulkan kekayaan melalui suatu sistem permainan dengan cara melempar dadu yang disediakan dan bergerak di petak papan permainan.²⁰ Monopoli merupakan permainan yang dapat dilakukan untuk membuat proses pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan dan dapat dihadirkan menggunakan gambar dan tulisan serta menyajikan materi-materi yang diinginkan, seperti halnya materi aritmatika sosial sederhana. Permainan monopoli juga dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama bagi siswa tunagrahita karena dapat dimainkan secara bersama-sama dan dapat memusatkan perhatian siswa.

Adanya kesenjangan antara kurang mengertinya siswa dalam materi aritmatika sosial sederhana dan minimnya penggunaan media pembelajaran menjadi alasan utama peneliti untuk mengkaji sejauh mana pemahaman siswa tunagrahita terkait materi aritmatika sosial sederhana menggunakan permainan monopoli dan menyimpulkan untuk meneliti

¹⁹ Sigit Dwi Laksana and Anip Dwi Saputro, "Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Inclusive: Journal of Special Education* II, no. 1 (February 2016): 57.

²⁰ Kadek Desyawati, Maria Goreti Rini Kristiantari, and I Gusti Agung Oka Negara, "Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 169.

tentang “Analisis Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Materi Aritmatika Sosial Sederhana Melalui Permainan Monopoli”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang menghambat pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana sebelum menggunakan permainan monopoli?
3. Bagaimanakah pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana setelah menggunakan permainan monopoli?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana sebelum menggunakan permainan monopoli.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana setelah menggunakan permainan monopoli.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melatih pemahaman siswa pada materi aritmatika sosial sederhana dengan menggunakan permainan monopoli.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan dan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran matematika siswa tunagrahita.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga sebagai alat penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran matematika siswa tunagrahita serta dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah terkhususnya di bidang matematika.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang didasarkan pada kajian-kajian penelitian dengan hasil yang relevan. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan dengan melihat beberapa sumber kajian yang relevan, Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratita Manikmaya dan Rully Charitas Indra Prahmana, dengan hasil penelitian bahwa siswa memiliki skor rata-rata hasil belajar yaitu 32 sebelum diberikan intervensi dan memiliki skor rata-rata 78 setelah diberikan intervensi berupa implementasi pembelajaran dengan CTL. Hal ini menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan pendekatan yaitu CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa *Slow Learner* dalam memahami materi perbandingan senilai dan berbalik nilai serta meminimalisir kesulitan belajar siswa *Slow Learner* selama kegiatan belajar mengajar.²¹ Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan subjek tunggal atau *single subject research* dan subjek merupakan siswa *slow learner*. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang digunakan yaitu aritmatika sosial sederhana, kemudian pada penelitian ini tidak menggunakan pendekatan melainkan menggunakan media pembelajaran. Selain itu subjek yang akan diteliti ialah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) penyandang tunagrahita ringan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurain Suryadinata dan Nurul Farida dengan hasil penelitian bahwa proses berfikir siswa tunagrahita ringan

²¹ Manikmaya and Charitas Indra Prahmana, "Single Subject Research : Pembelajaran Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Siswa Slow Learner," 35.

yaitu siswa dapat membangun pemahaman dalam proses berfikir, siswa tidak dapat membentuk opini dan siswa tidak dapat menggunakan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah serta siswa tunagrahita ringan tidak dapat memberikan kesimpulan.²² Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu siswa berkebutuhan khusus (ABK) penyandang tunagrahita. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian yang akan diteliti di SLB Wiyata Dharma Metro dan subjek sifatnya tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek Zainar Sri Utami dengan hasil penelitian bahwa skor rata-rata penilaian karakteristik sangat baik, dengan skor 4,23 dan 4,25 dari hasil validasi materi. Modifikasi media game Adobe Flash untuk pembelajaran dengan menggunakan game Adobe Flash untuk pembelajaran matematika meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa tunagrahita layak untuk digunakan.²³ Kesamaan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terdapat pada subjek yang akan diteliti merupakan siswa berkebutuhan khusus (ABK) penyandang tunagrahita serta sama-sama menggunakan media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian yaitu di

²² Nurain Suryadinata and Nurul Farida, "Analisis Proses Berfikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di SMP Inklusi Kota Metro (Studi Kasus Pada Siswa Tunagrahita Ringan)," *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ, Muhammadiyah Metro* 5, no. 1 (2016): 94.

²³ Wiwiek Zainar Sri Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Minat Belajar Siswa Tunagrahita," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (April 2017): 76.

SLB Wiyata Dharma Metro dan materi yang digunakan adalah aritmatika sosial yang sifatnya sederhana.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Fatika Nuari , Rully Charitas Indra Prahmana dan Irma Fatmawati dengan hasil penelitian bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menyelesaikan soal pembagian serta siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap perilaku yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan matematika GASING.²⁴ Kesamaan yang akan diteliti dari penelitian ini adalah subjek yang diteliti merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Sedangkan perbedaan terletak pada tempat penelitian di SLB Wiyata Dharma, materi yang digunakan adalah aritmatika sosial yang sifatnya sederhana bukan permasalahan mengenai operasi pembagian. Selain itu, permainan atau media pembelajaran ialah monopoli.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Andriyanti dengan hasil penelitian bahwa penerapan media pembelajaran berupa Monopoli Matematika (MONIKA) untuk materi aritmatika sosial menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik (memenuhi syarat validitas, reliabilitas, serta sensitivitas butir soal). Selain itu, penerapan media pembelajaran Monopoli Matematika (MONIKA) juga dapat menggali ide maupun konsep pikiran siswa serta dapat membuat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

²⁴ Laila Fatika Nuari, Rully Charitas Indra Prahmana, and Irma Fatmawati, "Learning Of Division Operation For Mental Retardations' Student Through Math Gasing," *Journal on Mathematics Education* 10, no. 1 (January 2019): 127.

untuk materi aritmatika sosial.²⁵ Kesamaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah media dan materi yang digunakan yaitu berupa permainan monopoli dengan materi aritmatika sosial. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) dan tempat penelitian yang dilakukan di SLB Wiyata Dharma Metro.

²⁵ Maria Andriyanti, "Penerapan Media Pembelajaran Monopoli Matematika (MONIKA) Untuk Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Adhyaksa Tahun Ajaran 2018/2019," *Scientifical Coloquia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (March 2020): 22.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa Tunagrahita

1. Definisi Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki karakteristik khusus berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional maupun fisik. Yang termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.²⁶

Tunagrahita berasal dari dua kata yaitu tuna dan grahita. Tuna memiliki arti merugi dan grahita berarti pikiran. Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental atau *mental retardation* yang memiliki arti yaitu keterbelakangan secara mental.²⁷ Tunagrahita juga memiliki istilah yaitu anak dengan lemah fikiran (*feeble minded*), terbelakang mental (*mentaly retarded*), bodoh atau dungu (*idiot*), cacat mental, mental subnormal, dan lain-lain.²⁸

Tunagrahita memiliki kelainan fungsi intelektual umum di bawah rata-rata dengan IQ 84 ke bawah berdasarkan tes serta muncul

²⁶ Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), 37.

²⁷ Novi Mayasari, "Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome," *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019): 114, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2019.pp111-134>.

²⁸ Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa," *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 112.

sebelum usia 16 tahun.²⁹ Biasanya penyandang tunagrahita mengalami masalah dalam menyesuaikan diri dengan kelompok maupun individu disekitarnya.³⁰ Seseorang dapat dikatakan sebagai tunagrahita apabila memiliki tiga indikator, yaitu antara lain : (1) Terhambatnya fungsi kecerdasan secara umum atau berada di bawah rata-rata, (2) Ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif, serta (3) Terhambatnya perilaku sosial/adaptif yang terjadi pada usia 13 perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.³¹ Selain dengan ketiga indikator tersebut, anak dapat dikatakan sebagai penyandang tunagrahita apabila memenuhi klasifikasi yang telah ditetapkan.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi pada penyandang tunagrahita perlu dilakukan dan memiliki peranan penting karena akan mempermudah guru dalam menyusun program serta pelaksanaan layanan pendidikan yang akan dilakukan. Klasifikasi anak tunagrahita yang digunakan di Indonesia berdasarkan PP No.72/1999 adalah sebagai berikut ³² :

- a. Tunagrahita ringan dengan skala IQ yaitu 50-70.
- b. Tunagrahita sedang dengan skala IQ yaitu 30-50.

²⁹ Ni Luh Gede Karang Wisiatuti and I Made Astra Winaya, "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Santiaji Pendidikan* 9, no. 2 (July 2019): 117.

³⁰ Tri Putri Br. Sinaga et al., "Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 11187.

³¹ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (January 2022): 33.

³² Gede Karang Wisiatuti and Astra Winaya, "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita," 118.

- c. Tunagrahita berat dan sangat berat dengan skala IQ yaitu kurang dari 30.

Pengelompokkan penyandang tunagrahita pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang maupun berat. Sedangkan klasifikasi penyandang tunagrahita menurut AAMD ialah sebagai berikut :

- a. Tunagrahita Ringan (Mampu Didik)

Penyandang tunagrahita dalam kategori ringan memiliki tingkat kecerdasan IQ yaitu berkisar antara 50-70 dan memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial, serta mampu untuk melakukan pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas.³³ Anak penyandang tunagrahita ringan disebut juga sebagai moron atau debil. Mereka masih dapat diajarkan membaca, menulis serta berhitung secara sederhana dan cenderung tidak memiliki gangguan fisik sehingga akan nampak seperti anak normal pada umumnya.³⁴

- b. Tunagrahita Sedang (Mampu latihan)

Penyandang tunagrahita sedang memiliki tingkat kecerdasan IQ berkisar antara 30-50. Secara fisik, tunagrahita sedang sering memiliki kelainan baik dari segi sensorik maupun

³³ Ibid.

³⁴ Tri Agustin and Ayu Puspita Indah Sari, *Pengaruh Usia Dan Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Tunagrahita* (Riau: FKIP Universitas Islam Riau, 2017), 171.

motoriknya dan dalam kemampuan akademik mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran walaupun secara sederhana seperti halnya membaca, menulis dan berhitung.³⁵ Selain itu, mereka juga masih dapat diajarkan untuk mengurus dirinya sendiri seperti halnya mandi, makan, berpakaian, mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu.

c. Tunagrahita Berat dan Sangat Berat (Mampu Semangat)

Penyandang tunagrahita berat memiliki tingkat kecerdasan IQ kurang dari 30 dan hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih dalam mengurus dirinya sendiri. Namun dalam hal ini, masih terdapat anak yang mampu dilatih untuk mengurus dirinya sendiri, berkomunikasi secara sederhana, tetapi sangat terbatas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.³⁶

3. Karakteristik Tunagrahita

Penyandang tunagrahita memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Hal ini jugalah yang menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dalam menghadapi siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti halnya tunagrahita. Karakteristik penyandang tunagrahita secara umum ialah memiliki keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, serta keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya. Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan reaksi pada

³⁵ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 18.

³⁶ Gede Karang Wisiatuti and Astra Winaya, "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita," 118.

situasi baru dan mereka memiliki keterbatasan penguasaan bahasa. Keterbatasan ini bukan termasuk kerusakan artikulasi, melainkan pusat pengolahan kata pada anak tunagrahita cenderung tidak berfungsi sebagaimana mestinya.³⁷

Tri Agustin dan Ayu Puspita Indah Sari mengelompokkan karakteristik penyandang tunagrahita melalui empat sudut pandang, yaitu sebagai berikut³⁸ :

- a. Karakteristik Fisik, penyandang tunagrahita menunjukkan keadaan tubuh yang dapat dikatakan baik namun apabila tidak mendapatkan latihan, besar kemungkinan bahwa pertumbuhan postur fisik akan terlihat kurang serasi.
- b. Karakteristik Bicara, dalam berbicara anak tunagrahita cenderung menunjukkan kelancaran. Akan tetapi, perpendaharaan katanya sangat terbatas sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan mengenai isi dari pembicaraan tersebut.
- c. Karakteristik Kecerdasan, tingkat kecerdasan anak tunagrahita dapat dikatakan rendah dan kecerdasan paling tinggi penyandang tunagrahita hanya sama dengan anak normal usia 12 tahun.
- d. Karakteristik Pekerjaan, penyandang tunagrahita dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya *semi skilled* atau pekerjaan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidupnya.

³⁷ Tiwi Utami Putri, "Pandangan Bandi Delphie Tentang Pembelajaran Anak Tunagrahita Serta Relevansinya Dengan Intelegensi Quetient (IQ) Anak Tunagrahita," *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 1 (July 2021): 62–63.

³⁸ Agustin and Puspita Indah Sari, *Pengaruh Usia Dan Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Tunagrahita*, 177.

4. Faktor Penyebab Tunagrahita

Tunagrahita terjadi bukan tanpa sebab, melainkan bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari faktor keturunan maupun dari lingkungan. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan ketunagrahitaan, yaitu³⁹ :

a. Faktor Keturunan

Faktor keturunan yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan adalah faktor kelainan kromosom dimana kromosom mengalami kegagalan meiosis yaitu salah satu pasangan sel tidak dapat membelah sehingga terjadi kekurangan kromosom pada salah satu sel.

b. Gangguan Metabolisme dan Gizi

Metabolisme dan gizi merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak terutama pada sel-sel yang terdapat di dalam otak. Kegagalan metabolisme dan pemenuhan gizi dapat menyebabkan terjadinya gangguan fisik serta mental pada anak.

c. Infeksi dan Keracunan

Infeksi dan keracunan bisa terjadi saat janin masih berada di dalam kandungan. Keadaan ini diakibatkan karena tubuh terjangkit oleh penyakit-penyakit seperti halnya rubella yang dapat mengakibatkan ketunagrahitaan serta mengalami kelainan

³⁹ Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 19–20.

pada pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan yang kurang ketika lahir.

d. Faktor Lingkungan

Penyebab ketunagrahitaan pada faktor lingkungan ialah pengalaman negative yang bermacam-macam maupun kegagalan dalam melakukan interaksi yang terjadi selama periode perkembangan.

5. Kebutuhan dan Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita

Ketidakmampuan yang dimiliki oleh penyandang tunagrahita, menyebabkan pendidikan menjadi hal yang penting untuk membantu mereka agar dapat mengurus dan membina diri serta dapat bergaul dengan masyarakat sekitar. Pendidikan bagi anak tunagrahita dilakukan secara khusus melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah berkebutuhan khusus. Sekolah untuk anak tunagrahita dibedakan menjadi dua yaitu SLB-C untuk penyandang tunagrahita ringan dan SLB-C1 untuk penyandang tunagrahita sedang.⁴⁰

Anak penyandang tunagrahita sama seperti anak pada umumnya, bahwa mereka dapat dididik dan mendidik. Tunagrahita ringan dapat mendidik dirinya sendiri melalui hal-hal yang sifatnya sederhana seperti cara makan dan minum, serta belajar hingga tingkat SD. Sedangkan anak tunagrahita sedang, berat dan sangat berat dapat

⁴⁰ MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: Penerbit Semarang University Press, 2011), 33.

dididik dengan mengeksplor kelebihan dalam diri mereka masing-masing. Tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita, diantaranya ⁴¹ :

- b. Tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan ialah agar anak dapat mengurus dan membina diri, serta dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.
- c. Tujuan pendidikan anak tunagrahita sedang ialah agar anak dapat mengurus diri seperti makan dan minum serta dapat bersosialisasi dengan keluarga dan tetangga sekitar.
- d. Tujuan pendidikan anak tunagrahita berat dan sangat berat ialah agar anak dapat mengurus diri secara sederhana seperti halnya memberi tanda atau kata-kata ketika menginginkan sesuatu.

B. Aritmatika Sosial Sederhana

Aritmatika sosial merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang membahas berbagai macam transaksi maupun kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang dipecahkan melalui aplikasi aritmatika. Materi aritmatika sosial sendiri meliputi perhitungan harga, laba, rugi, rabat (diskon), tara, bruto, netto, bunga, pajak, perbandingan, dan skala. Dimana keseluruhan materi ini merupakan masalah yang paling sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Aritmatika sosial juga diartikan sebagai bidang maupun cabang ilmu matematika yang mempelajari mengenai matematika dalam

⁴¹ Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 21.

⁴² Yunita Safitri, Rizki Wahyu Yunian Putra, and Netriawati, *Mari Belajar Matematika Perbandingan Dan Aritmatika Sosial Dilengkapi Soal-Soal Cerita*, Cetakan Pertama (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2021), 65–66.

kehidupan sosial, misalnya dalam bidang ekonomi, geografi, dan sosiologi. Materi aritmatika sosial merupakan materi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti halnya perdagangan, perbankan, dan lain-lain.⁴³ Konsep jual beli merupakan aspek yang sangat penting untuk diketahui dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) materi aritmatika sosial mengenai konsep jual beli hanya diajarkan dengan cara yang sangat sederhana seperti halnya pengenalan mata uang mulai dari nominal paling kecil hingga nominal paling besar dan transaksi jual beli dengan barang-barang yang biasa digunakan oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pembelajaran matematika kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dengan penyandang tunagrahita terdapat kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan yaitu meliputi mengenal nilai mata uang dan melakukan kegiatan jual beli. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut, yaitu ⁴⁴ :

Tabel 2.1 KD dan Indikator Aritmatika Sosial Sederhana

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

⁴³ Ponidi and Masayuki Nugroho, *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Matematika Kelas VII Modul 6 Aritmatika Sosial* (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah pertama, Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 1.

⁴⁴ Erla Merthadana, "Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Di Kantin Sekolah Terhadap Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan," *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2019, 3, <https://api.core.ac.uk/oai.oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/27695>.

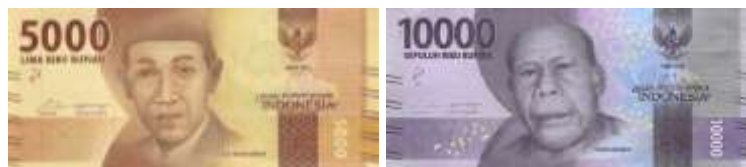
<p>1. Menunjukkan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000 dan menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 20.000.</p>	<p>1.1 Menyebutkan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000 1.2 Menuliskan pecahan antar mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000 1.3 Menerapkan harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000. 1.4 Menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000.</p>
<p>2. Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang</p>	<p>2.1 Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000 2.2 Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d 100.000</p>

Materi aritmatika sosial sederhana yang akan diajarkan ialah menunjukkan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000 dan menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 20.000, yaitu sebagai berikut :

1. Menyebutkan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000.



Gambar 2.1 Mata Uang Rp 1.000 dan Rp 2.000



Gambar 2.2 Mata Uang Rp 5.000 dan Rp 10.000



Gambar 2.3 Mata Uang Rp 20.000 dan Rp 50.000



Gambar 2.4 Mata Uang Rp 100.000

2. Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000
 1. Berapakah jumlah uang berikut ini!

$$\begin{array}{c}
 \text{5000} \quad + \quad \text{2000} \\
 \text{LIMA RIBU RUPIAH} \quad \text{DUA PULUH RIBU RUPIAH} \\
 \text{INDONESIA} \quad \text{INDONESIA} \\
 \text{=}
 \end{array}$$

3. Menerapkan harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000.
 1. Ayu ingin membeli buku seharga Rp 10.000. Manakah uang yang harus diberikan Ayu kepada penjual?

a.		b.	
c.		d.	

2. Zakia membeli dua buah pensil dengan harga Rp 5.000. Zakia membayar dengan uang Rp 10.000. Berapakah sisa uang Zakia ?



C. Permainan Monopoli

1. Definisi Permainan Monopoli

Monopoli merupakan media pembelajaran dua dimensi karena hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja. Muhammad Hasan, dkk mengatakan bahwa Media pembelajaran dua dimensi merupakan media yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar serta berada pada suatu bidang datar.⁴⁵ Monopoli termasuk dalam media pembelajaran yang dapat digunakan sambil bermain. Monopoli sendiri adalah permainan papan yang sudah terkenal di dunia yang bertujuan untuk menguasai semua petak melalui pembelian, penyewaan, dan pertukaran property dalam sistem ekonomi yang telah disederhanakan.⁴⁶

Monopoli juga diartikan sebagai permainan yang dimainkan lebih dari dua orang dan menekankan pada penguasaan materi-materi

⁴⁵ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 130.

⁴⁶ Dini Elvita Khairani and Satrio Pamungkas, "Pengembangan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Muaro Jambi," *Jurnal Istorica* 6, no. 1 (April 2022): 45.

yang diajarkan oleh guru. Permainan monopoli dapat dimodifikasi menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sebagai penunjang agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan melatih kejujuran siswa.⁴⁷ Media pembelajaran berupa permainan monopoli dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan dan dapat dihadirkan menggunakan gambar dan tulisan serta menyajikan materi-materi yang diinginkan, seperti halnya materi aritmatika sosial sederhana. Permainan monopoli menggunakan materi aritmatika sosial sederhana ini peneliti beri nama dengan “Monotika” atau Monopoli Matematika. Melalui permainan Monotika, guru dapat menarik minat belajar dari siswa serta dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama bagi siswa tunagrahita karena dapat dimainkan secara bersama-sama.

2. Aturan Permainan Monopoli

Permainan monopoli merupakan permainan yang sangat mendunia. Aturan dari permainan ini secara umum yaitu setiap pemain melemparkan dadu secara bergantian untuk memindahkan pion dan apabila pemain berhenti pada salah satu petak yang belum dimiliki oleh pemain lain, maka pemain dapat membeli petak tersebut. Sebaliknya, apabila pemain berhenti pada petak yang telah dimiliki

⁴⁷ Azizah Dwi Ardhani, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Siti Istiningasih, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD,” *J. Pijar MIPA* 6, no. 2 (March 2021): 171, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>.

oleh pemain lain, maka pemain wajib membayar dengan harga yang telah ditetapkan. Permainan monopoli merupakan permainan yang mudah digemari oleh anak maupun siswa.⁴⁸

Sedangkan pada permainan Monotika atau Monopoli Matematika, aturan bermainnya dibuat menjadi sangat sederhana karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa S. Aturan permainan monopoli matematika antara lain :

1. Guru memberikan urutan kepada siswa yang akan memulai permainan monopoli dan mempersiapkan monotika mulai dari menyusun uang sesuai dengan nominalnya hingga meletakkan kartu dana umum dan kesempatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Guru membagikan sejumlah uang kepada siswa mulai dari Rp 1.000 s/d Rp 100.000 dengan tujuan agar siswa dapat membeli barang yang mereka inginkan dan dapat menjual kembali kepada siswa lain.
3. Masing-masing siswa yang telah mendapatkan urutan berhak untuk melemparkan dadu pada papan petak monotika sesuai dengan urutan yang di dapatkan.
4. Guru mempersilahkan siswa dengan urutan pertama untuk melemparkan dadu dan berjalan di petak monotika sesuai dengan dadu yang diperolehnya.

⁴⁸ Yela Purnama Sari, Herman Lusa, and Ansyori Gunawan, "Pengaruh Media Permainan Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Gugus 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (n.d.): 230.



Gambar 2.5 Permainan Monotika

5. Apabila siswa berhenti pada petak yang berisikan benda dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa berhak untuk membeli benda tersebut sesuai dengan daftar harga beli dan harga jual.

DAFTAR HARGA			
BUKU TULIS Harga Beli Rp 1.000 Harga Jual Rp 4.000	BEREKA Harga Beli Rp 10.000 Harga Jual Rp 20.000	PERCHAPIS Harga Beli Rp 1.000 Harga Jual Rp 2.000	ANCCUR Harga Beli Rp 25.000 Harga Jual Rp 30.000
ES TEH Harga Beli Rp 5.000 Harga Jual Rp 7.000	KAMU KATE Harga Beli Rp 1.000 Harga Jual Rp 5.000	KUE COKLAT Harga Beli Rp 10.000 Harga Jual Rp 15.000	TAS Harga Beli Rp 15.000 Harga Jual Rp 10.000
KACAMATA Harga Beli Rp 15.000 Harga Jual Rp 20.000	ES KRIP Harga Beli Rp 3.000 Harga Jual Rp 5.000	SEPATU Harga Beli Rp 35.000 Harga Jual Rp 10.000	MOBIL CEREK Harga Beli Rp 5.000 Harga Jual Rp 0.000
BAJU Harga Beli Rp 25.000 Harga Jual Rp 35.000	PULPEN Harga Beli Rp 2.000 Harga Jual Rp 1.000	BAKSO Harga Beli Rp 5.000 Harga Jual Rp 1.000	PENCERAI Harga Beli Rp 2.000 Harga Jual Rp 1.000

Gambar 2.6 Daftar Harga Benda Permainan Monotika

6. Jika siswa memutuskan untuk membeli benda tersebut, maka guru akan memberikan miniature toko dengan tujuan agar siswa dapat menjual benda yang dibelinya kepada pemain atau siswa lain. Apabila siswa atau pemain lain berhenti pada petak yang telah memiliki toko, maka pemain tersebut dapat membeli benda yang dijual sesuai dengan harga jual yang ada pada daftar harga.
7. Apabila siswa berhenti pada petak yang bertuliskan dana umum dan kesempatan, maka siswa berhak mengambil satu kartu yang telah disediakan.



Gambar 2.7 Kartu Dana Umum dan Kartu Kesempatan

Kemudian siswa yang telah mendapatkan kartu dana umum ataupun kesempatan dapat membaca intruksi maupun perintah yang ada di dalamnya.

8. Permainan akan terus berulang hingga mendapatkan pemenangnya. Pemenang ditentukan dengan siswa yang memiliki jumlah uang lebih banyak dibandingkan dengan siswa lainnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Monopoli

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari permainan monopoli, yaitu sebagai berikut⁴⁹ :

a. Kelebihan Permainan Monopoli

1. Tidak membutuhkan ruangan yang besar untuk menyimpannya.
2. Perawatan dan pemeliharaan yang relative mudah.
3. Mudah dibawa dan dipindahkan kemana saja.
4. Permainan ini memiliki banyak komponen yang dapat melatih ketelitian serta kesabaran siswa.
5. Memiliki beragam warna dan gambar sehingga tidak membosankan.
6. Dapat dimainkan lebih dari lima orang.
7. Mudah dioperasikan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan.

b. Kekurangan Permainan Monopoli

1. Tidak dapat dimainkan untuk perorangan.
2. Hanya dapat digunakan sebagai pemahaman konsep.
3. Membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam memulai permainan.
4. Dibutuhkan tempat yang datar seperti meja dan lantai.

⁴⁹ Dedek Irwan, "Pengembangan Media Permainan (Game) Monopoli Pada Pembelajaran Fisika Materi Besaran Dan Satuan Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)" (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2017), 22.

Selain itu, kelebihan dari permainan monopoli ialah dapat menumbuhkan sifat antusias siswa, kerja kelompok, gotong royong, serta menumbuhkan persaingan yang sehat. Siswa tidak hanya belajar dengan cara mendengarkan saja, melainkan siswa dapat belajar melalui audio dan visual. Sedangkan untuk kekurangannya, monopoli memerlukan waktu yang lama untuk memulai permainan dan harus ada penyampaian yang mudah dari guru sehingga tidak membuat siswa merasa bingung.⁵⁰

Kelebihan permainan monotika sendiri yaitu memudahkan siswa dalam mengenal nominal mata uang, membedakan nominal mata uang dan melakukan transaksi jual beli sederhana dengan cara lebih menyenangkan dan mudah. Selain itu, monotika juga dapat menarik minat siswa karena berisikan gambar-gambar yang menarik dan permainan monotika cenderung belum digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan merasa antusias dalam memainkannya. Kekurangan dari permainan monotika ini ialah memerlukan waktu yang lama dalam memulai permainan dan butuh penjelasan dari guru yang mudah di mengerti oleh siswa tunagrahita, karena pada dasarnya siswa tunagrahita cukup sulit untuk menyerap penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga guru harus lebih bersabar ketika menjelaskan aturan permainan ini kepada siswa.

⁵⁰ Ajeng Trinovitasari, "Penggunaan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 168.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan metode penelitian Subjek Tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). *Single Subject Research* merupakan suatu metode penelitian eksperimen untuk melihat serta mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas perilaku dari suatu subjek tunggal melalui penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu.⁵¹

Metode ini dipilih oleh peneliti dikarenakan sangat efektif untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan terhadap subjek tunggal yang sulit dilihat pada subjek kelompok dengan tujuan untuk melihat suatu perubahan perilaku maupun perkembangan terhadap subjek tersebut. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud ialah kondisi *baseline* dimana pengukuran dilakukan secara natural sebelum adanya intervensi kemudian akan dilakukan perbandingan dengan kondisi setelah eksperimen diberikan.

⁵¹ Manikmaya and Charitas Indra Prahmana, "Single Subject Research : Pembelajaran Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Siswa Slow Learner," 38.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B. Desain A-B sendiri merupakan desain dasar dalam penelitian *Single Subject Research*. Fase yang pertama adalah fase *baseline* yang didefinisikan sebagai A dimana pada fase ini intervensi belum diberikan. Kemudian fase yang kedua ialah fase intervensi yang didefinisikan sebagai B, dimana peneliti dapat melihat pengaruh intervensi terhadap subjek.⁵²

Desain A-B mempunyai dua tahapan, dimana pada tahap pertama yaitu *baseline* A dan tahap kedua yaitu intervensi B. Berikut merupakan gambar tahapan desain A-B.

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian Single Subject Research Desain A-B

		A (Baseline)				B (Intervensi)			
		Sesi 1-4				Sesi 5-8			
Target Behavior									
	0	1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan :

⁵² Rully Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori Dan Implementasinya : Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 14.

Baseline (A), merupakan kondisi awal subjek penelitian (siswa tunagrahita ringan) sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan intervensi (B), merupakan kondisi kemampuan subjek penelitian (siswa tunagrahita ringan) setelah diberikan intervensi dengan media pembelajaran permainan monopoli.

Prosedur utama yang akan dilakukan oleh peneliti dalam desain A-B, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran dan pencatatan data selama fase *baseline* (A) dilakukan. Pengukuran data pada fase *baseline* (A) akan dilakukan setiap hari selama empat hari hingga trend dan level data diketahui secara jelas.
2. Selanjutnya, akan dilakukan tahap intervensi (B) setiap hari selama empat hari hingga trend dan level data diketahui secara jelas dan stabil.
3. Selama fase intervensi dilakukan dan data dikumpulkan hingga mencapai data yang stabil, apabila terjadi perubahan target behavior pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan fase *baseline*, maka perubahan tersebut karena adanya pengaruh intervensi.

B. Penjabaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro yang berlokasi di Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Provinsi Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Tes

Metode tes digunakan sebagai sarana dalam pengumpulan data mengenai pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana melalui permainan monopoli. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan pada saat *pretest*, dan *posttest*. Soal *pretest* dilakukan pada fase *baseline* (A) guna mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi aritmatika sosial sederhana yang diajarkan oleh guru sebelum menggunakan media pembelajaran berupa permainan monopoli atau sebelum masuk ke dalam fase intervensi (B). *Posttest* dilakukan guna mengetahui perbandingan yang ada setelah siswa menggunakan intervensi yang diberikan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber secara luas. Wawancara dilakukan dengan pertemuan secara tatap muka atau langsung melalui adanya tanya jawab antara narasumber dengan peneliti. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan

ialah wawancara semi terstruktur yang akan dilakukan pada fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang berperan sebagai narasumber dapat dimintai pendapat sekaligus ide-idenya.⁵³ Wawancara ini dilakukan pada guru kelas dan subjek penelitian yaitu siswa tugarahita serta pedoman wawancara mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang telah dijelaskan. Adapun pedoman wawancara guru kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang siswa ketahui tentang uang atau mata uang?
2.	Apa siswa mampu mengenal nominal mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?
3.	Apa siswa dapat membedakan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?
4.	Apa siswa kesulitan dalam mengenal nominal mata uang? Jika iya, mata uang apa saja yang sudah sulit dikenali.
5.	Apa siswa kesulitan dalam membedakan mata uang? Jika iya, mata uang berapakah yang sulit siswa bedakan?
6.	Apa siswa pernah membeli ataupun menjual suatu barang? Jika iya, barang apa saja yang sering siswa beli dan jual menurut sepengetahuan anda?
7.	Apa siswa mengalami kesulitan dalam membeli ataupun menjual suatu barang?
8.	Apa siswa dapat mengetahui nominal mata uang yang anda berikan ketika menjual atau membeli suatu barang?
9.	Apa siswa kesulitan dalam membeli maupun menjual suatu barang? Jika iya, kesulitan apa yang siswa rasakan ketika membeli ataupun menjual suatu barang menurut pandangan anda?
10.	Bagaimana cara siswa untuk membeli atau menjual barang yang siswa inginkan menurut sepengetahuan anda?
11.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami, membedakan dan melakukan jual beli terkait dengan benda-benda yang ada di sekitar siswa menurut pendapat anda?

Tabel 3.2 merupakan pedoman wawancara guru kelas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan subjek

⁵³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 83.

penelitian yaitu siswa tunagrahita. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan subjek penelitian yaitu siswa tunagrahita. Adapun pedoman wawancara siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang uang atau mata uang?
2.	Apa anda mengenal nominal mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?
3.	Apa anda dapat membedakan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?
4.	Apa anda kesulitan dalam mengenal nominal mata uang? Jika iya, mata uang apa saja yang sudah anda kenali.
5.	Apa anda kesulitan dalam membedakan mata uang? Jika iya, mata uang berapakah yang sulit anda bedakan?
6.	Apa anda pernah membeli ataupun menjual suatu barang? Jika iya, barang apa saja yang pernah anda beli dan jual?
7.	Apa anda mengalami kesulitan dalam membeli ataupun menjual suatu barang?
8.	Apa anda dapat mengetahui nominal mata uang yang anda berikan ketika menjual atau membeli suatu barang?
9.	Apa anda kesulitan dalam membeli maupun menjual suatu barang? Jika iya, kesulitan apa yang anda rasakan ketika membeli ataupun menjual suatu barang?
10.	Bagaimana cara anda untuk membeli atau menjual barang yang anda inginkan?

Tabel 3.3 merupakan pedoman wawancara siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi aritmatika sosial sederhana.

3. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, memiliki pengalaman secara langsung, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, dan dapat mengumpulkan data yang kaya juga memperoleh kesan pribadi serta dapat merasakan

suasana situasi sosial pada tempat penelitian.⁵⁴ Observasi ini mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang telah dijelaskan. Pedoman observasi yang akan dilakukan pada siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati
1.	Siswa mampu mengetahui tentang mata uang
2.	Siswa mampu mengenal nominal mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000.
3.	Siswa dapat membedakan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000.
4.	Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal nominal mata uang.
5.	Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan mata uang.
6.	Siswa mampu membeli ataupun menjual suatu barang.
7.	Siswa kesulitan dalam membeli ataupun menjual suatu barang.
8.	Siswa mengetahui nominal mata uang yang diberikan ketika menjual atau membeli suatu barang.
9.	Ada faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk mengenal, membedakan dan melakukan jual beli terkait dengan benda-benda yang ada di sekitarnya.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai keperluan dasar pada penelitian ini dan digunakan sebagai pengambilan data-data berupa hasil *Pre-test* dan *Post-test* selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Hasil dari suatu penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif guna mencapai *transferability* suatu data atau hasil, penelitian yang dilakukan haruslah kredibel. Guna mendapatkan keabsahan suatu data dalam penelitian, maka diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu diantaranya kepercayaan

⁵⁴ Ibid., 81–82.

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*).⁵⁵

Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data. Dengan teknik traingulasi, peneliti dapat membandingkan ulang temuannya dengan jalan membandingkanya melalui berbagai sumber, metode, maupun teori.⁵⁶ Triangulasi teknik dilakukan guna membandingkan kembali data dengan mengamati pemahaman siswa tunagrahita SLB Wiyata Dharma Metro pada materi aritmatika sosial sederhana melalui permainan monopoli kemudian akan dibandingkan dengan hasil tes pemahaman siswa tunagrahita SLB Wiyata Dharma Metro pada materi aritmatika sosial sederhana melalui permainan monopoli.

E. Teknik Analisis Data

Desain subjek tunggal menurut Fraenkell dan Wallen merupakan adaptasi dari desain dasar ke desain deret waktu dengan perbedaan yaitu terletak pada data yang dikumpulkan dan dianalisis hanya untuk satu subjek dalam satu waktu.⁵⁷ Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian desain tunggal atau SSR ini adalah teknik analisis visual menurut Sunanto, Juang dkk dengan dua tahapan, yaitu analisis data dalam

⁵⁵ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 71.

⁵⁶ Ibid., 76–77.

⁵⁷ Jack R Fraenkel and Norman E. Wallen, *How To Design And Evaluate Research In Education* (New York, Amerika: McGraw-Hill Higher Education, 2009), 299.

satu kondisi dan analisis data antar kondisi.⁵⁸ Tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Dalam Satu Kondisi

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan data melalui dua tahapan desain A-B yaitu fase *baseline* (A) dan intervensi (B). Fase *baseline* merupakan fase awal untuk menilai subjek selama beberapa sesi dengan tujuan untuk memberikan perbandingan terhadap kondisi intervensi penelitian.⁵⁹ Langkah awal yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dengan melakukan pengukuran dan pencatatan data selama fase *baseline* (A) kepada subjek yang merupakan penyandang tunagrahita ringan melalui wawancara, observasi dan *Pre-Test* yang akan dikerjakan oleh subjek setiap hari selama empat hari hingga data yang diperoleh mencapai trend dan level data dapat diketahui dengan jelas oleh peneliti.

Selanjutnya, tahap yang kedua yaitu tahap intervensi (B). Fase intervensi merupakan pemberian intervensi yang akan diperkenalkan serta dipertahankan dalam jangka waktu tertentu.⁶⁰ peneliti memberikan intervensi berupa permainan monopoli setiap hari selama empat hari hingga trend dan level data diketahui secara jelas serta stabil. Kemudian subjek akan diberikan soal posttest untuk menjadi tolak ukur selama intervensi diberikan.

⁵⁸ Juang Sunanto, Koji Takeuchi, and Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal* (Center for Research an International Cooperation in Educational Development (CRICED) University of Tsukuba, 2005), 102.

⁵⁹ Fraenkel and Wallen, *How To Design And Evaluate Research In Education*, 301.

⁶⁰ *Ibid.*

Komponen analisis data dalam satu kondisi meliputi enam komponen, yaitu :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi dapat dilihat melalui banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi tergantung dengan masalah penelitian dan intervensi yang diberikan.⁶¹ Panjang kondisi juga diartikan sebagai berapa lama fase baseline dan intervensi dilakukan.⁶²

2. Estimasi Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah atau trend merupakan komponen untuk memberikan gambaran mengenai perilaku subjek penelitian. Kecenderungan arah terdiri dari tiga macam, yaitu meningkat, mendatar dan menurun.⁶³ Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam menentukan kecenderungan arah adalah metode split middle. *Split middle* merupakan metode yang dilakukan dengan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya.⁶⁴ Langkah-langkah dalam melakukan metode *split middle* yaitu membagi dua bagian setiap fase (misal a dan b), kemudian membagi dua

⁶¹ Sunanto, Takeuchi, and Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*, 93.

⁶² Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori Dan Implementasinya : Suatu Pengantar*, 25.

⁶³ *Ibid.*, 30.

⁶⁴ Sunanto, Takeuchi, and Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*, 95.

kembali sisi kanan dan kiri serta akan ditarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu a dan b.⁶⁵

3. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dilakukan dengan menentukan level stabilitas. Level stabilitas dapat diketahui setelah menentukan rentang stabilitas, mean level, batas atas dan batas bawah dari setiap fase. Adapun langkah-langkah dalam menentukan level stabilitas sebagai berikut :

a. Rentang Stabilitas

Rentang stabilitas ditentukan dengan menggunakan kriteria stabilitas. Apabila data mengelompok diatas, kriteria stabilitas yang digunakan ialah 10%, sedangkan apabila data mengelompok di bawah, kriteria stabilitas yang digunakan ialah 15%. Rentang stabilitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut⁶⁶ :

$$t = u \times k$$

Keterangan :

t = Rentang Stabilitas

u = Data point atau skor terbesar dari suatu kondisi

k = Kriteria Stabilitas

b. Mean Level

⁶⁵ Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori Dan Implementasinya : Suatu Pengantar*, 30.

⁶⁶ *Ibid.*, 26.

Mean level dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ⁶⁷:

$$m = \frac{N}{n}$$

Keterangan :

m = Mean Level

N = Jumlah semua data point dari suatu kondisi

n = Banyaknya semua data point

c. Batas Atas

Batas atas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ⁶⁸ :

$$ba = m + k.t$$

Keterangan :

ba= Batas Atas

m = Mean Level

k = Kriteria Stabilitas

t = Rentang Stabilitas

d. Batas Bawah

Batas bawah dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ⁶⁹ :

$$bb = m - k.t$$

Keterangan :

⁶⁷ Ibid., 26–27.

⁶⁸ Ibid., 27.

⁶⁹ Ibid.

bb = Batas Bawah

m = Mean Level

k = Kriteria Stabilitas

t = Rentang Stabilitas

4. Jejak Data

Jejak data dapat ditentukan dengan melihat hasil dari kecenderungan arah yaitu apakah data mendatar, meningkat atau menurun.

5. Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas menunjukkan besar kecilnya suatu rentang atau derajat deviasi dari kelompok data tertentu. Data dikatakan stabil apabila rentang data atau derajat deviasinya rendah. Stabilitas data dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ⁷⁰:

$$p = \frac{q}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Presentase Stabilitas

q = Banyaknya data point dalam rentang

n = Banyaknya semua data point

6. Perubahan Level

⁷⁰ Ibid., 28.

Perubahan level dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ⁷¹ :

$$L = db - dk$$

Keterangan :

L = Perubahan Level

db = Data point dengan nilai besar

dk = Data point dengan nilai kecil

2. Analisis Data Antar Kondisi

Setelah menganalisis data dalam satu kondisi, langkah selanjutnya ialah menganalisis data antar kondisi. Analisis data antar kondisi dilakukan dengan membandingkan kedua fase yaitu *baseline* dan intervensi serta mendahului data yang stabil.⁷² Komponen yang akan dianalisis dalam tahap ini meliputi jumlah variable yang dirubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level dan presentase overlap. Pada tahap ini, overlap menjadi peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan semakin kecil presentase overlap maka semakin menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada subjek penelitian. Presentase overlap dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut⁷³ :

$$v = \frac{e}{b} \times 100\%$$

⁷¹ Ibid., 29–30.

⁷² Sunanto, Takeuchi, and Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*, 100.

⁷³ Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori Dan Implementasinya : Suatu Pengantar*, 30–31.

Keterangan :

v = Presentase Overlap

e = Data point suatu kondisi dalam rentang kondisi A

b = Banyaknya data point dalam kondisi B

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan akan di bahas pada bagian ini, dimana data tersebut meliputi analisis *single subject research* pada fase *baseline*, analisis *single subject research* pada fase intervensi, analisis *single subject research* pada fase *baseline* dan fase intervensi, analisis data dalam satu kondisi dan analisis data antar kondisi. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian antara lain :

1. Analisis Single Subject Research pada Fase Baseline (A)

Fase *baseline* merupakan fase dimana intervensi belum diberikan kepada subjek. Fase ini berlangsung selama empat hari yaitu dengan memberikan *Pre-Test* mengenai materi aritmatika sosial sederhana agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa S mengenai materi tersebut. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 25 September 2023, pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 27 September 2023. Pertemuan ketiga dan keempat dilakukan pada hari Senin dan Rabu tanggal 2 dan 4 Oktober 2023. Adapun perolehan skor siswa saat diberikan *Pre-Test* adalah sebagai berikut :

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 1)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

Skor = $\frac{50}{100} \times 100 = 50$

1. Apa fungsi nominal mata uang berikut ini!

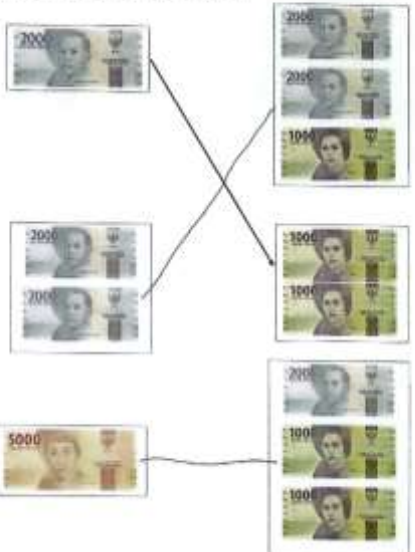
	Rp 1.000	Seribu Rupiah
	Rp 2.000	Dua ribu Rupiah
	Rp 5.000	Lima ribu Rupiah
	Rp 10.000	sepuluh ribu Rupiah
	Rp 20.000	Dua puluh Rupiah
	Rp 50.000	Lima puluh ribu Rupiah

Gambar 4.1 Skor Siswa pada Pre-Test 1

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 2)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

Skor = $\frac{35}{100} \times 100 = 35$

2. Apa pasangan koin dan uang yang lainnya sama!



Gambar 4.2 Skor Siswa pada Pre-Test 2

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 3)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

$5100 = \frac{30}{100} \times 400 = 30$

1. Lengkapi harga benda dibawah ini!

	Rp 1.000	Seribu Rupiah
	(10) Rp 4.000	Empat Ribu Rupiah
	Rp 2.000	Dua Ribu Rupiah
	(10) Rp 7.000	Tujuh Ribu Rupiah

Gambar 4.3 Skor Siswa pada Pre-Test 3

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 4)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Apa lingkup nominal mata uang berikut ini!

	Rp 2.000	Dua Ribu Rupiah
	(10) Rp 5.000	Lima Ribu Rupiah
	(10) Rp 20.000	Dua Puluh Ribu Rupiah

2. Turunkan pecahan pada mata uang yang setara dan tercapai hasil maksimalnya!



Gambar 4.4 Skor Siswa pada Pre-Test 4

Berikut merupakan rangkuman hasil *Pre-Test* yang telah diberikan kepada Siswa S selama fase *baseline*, yaitu :

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Pre-Test Siswa S

Pre-Test 1	Indikator	Keterangan
1	1.1 dan 1.2	Benar
2	2.1	Salah
3	2.1	Salah
4	2.2	Salah
5	2.2	Salah
Pre-Test 2	Indikator	Keterangan
1	2.2	Salah
2	2.1	Benar
3	2.1	Salah
4	1.3 dan 1.4	Salah
5	1.3 dan 1.4	Benar
Pre-Test 3	Indikator	Keterangan
1	1.2	Benar
2	1.3 dan 1.4	Salah
3	1.3 dan 1.4	Salah
4	1.3 dan 1.4	Salah
5	1.3 dan 1.4	Benar
Pre-Test 4	Indikator	Keterangan
1	1.1 dan 1.2	Benar
2	2.2	Salah
3	1.3 dan 1.4	Salah
4	1.2	Benar
5	1.3 dan 1.4	Salah

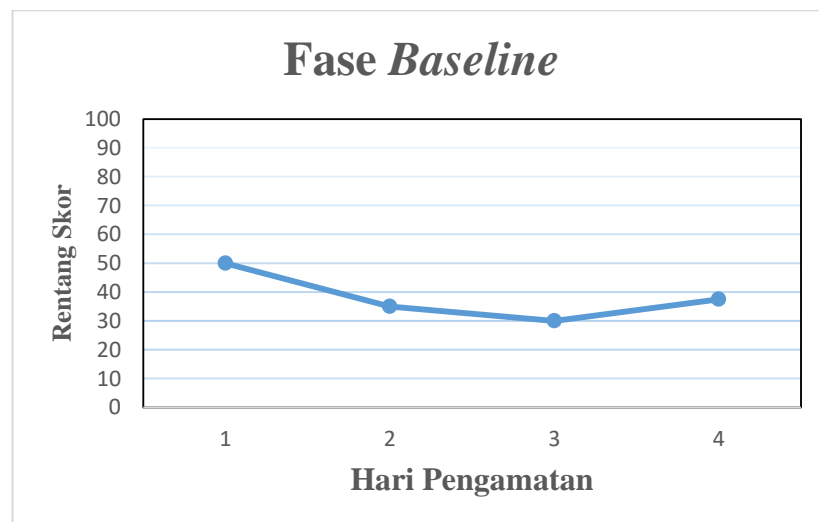
Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwasanya selama *Pre-Test* berlangsung, Siswa S hanya menjawab benar sekitar dua soal disetiap *Pre-Test*. Indikator yang cenderung dijawab dengan benar ialah Indikator 1.1 Menyebutkan pecahan mata yang Rp 1.00 s/d Rp 100.000 dan 1.2 Menuliskan pecahan antar mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000 serta indikator 1.3 Menerapkan harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000 dan 1.4 Menghitung harga jual dan

beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000, sedangkan untuk indikator lainnya Siswa S cenderung menjawab dengan jawaban yang salah. Setelah fase *baseline* berlangsung, maka diperoleh sajian data berdasarkan hasil *Pre-Test* dalam bentuk tabel dan grafik yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Skor Fase *Baseline*

Fase <i>Baseline</i>	
Pertemuan Ke-	Skor
1	50
2	35
3	30
4	37,5

Grafik 4.1 Rentang Skor Fase *Baseline*



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwasanya pada pertemuan pertama fase *baseline* skor yang diperoleh Siswa S yaitu 50 dan masuk kedalam kategori sedang, sementara pada pertemuan kedua skor yang diperoleh yaitu 35 dan masuk dalam

kategori rendah. Pertemuan ketiga Siswa S memperoleh skor 30 dan pada pertemuan keempat mendapatkan skor 37,5 serta masuk kedalam kategori rendah sehingga peneliti menghentikan pengamatan untuk fase baseline karena data yang diperoleh sudah stabil.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan Siswa S pada hari Rabu, 4 Oktober 2023 untuk mengetahui pemahaman subjek terkait dengan materi aritmatika sosial sederhana. Adapun hasil wawancara guru kelas yaitu guru mengatakan bahwa Siswa S hanya mengetahui bahwa uang digunakan untuk membeli barang tetapi belum mampu mengenal nominal mata uang sampai ke nominal paling tinggi yaitu Rp 100.000. Siswa S juga belum mampu membedakan mata uang antara satu sama lain karena belum mengenal keseluruhan nominal mata uang dan hanya terbatas pada mata uang dengan nominal rendah. Nominal mata uang yang sulit untuk dikenali Siswa S biasanya ialah Rp 20.000 sampai dengan Rp 100.000. Hal ini menyebabkan Siswa S kesulitan dalam melakukan aktivitas jual beli. Ketika membeli sesuatu, Siswa S hanya akan memberikan uang yang dia punya kemudian mengambil kembali kembalian dari penjual karena Siswa S belum mampu mengenal dan membedakan keseluruhan mata uang. Faktor yang menyebabkan ialah karena belum terbiasanya Siswa S dengan nominal uang besar, kurangnya pembelajaran dari orang tua serta Siswa S cenderung menyukai pembelajaran yang menarik sehingga apabila pembelajaran terasa

monoton, fokus siswa akan teralihkan atau berkurang serta terbatasnya media pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman siswa karena media yang digunakan hanya sebatas menunjukkan uang asli kepada siswa.

Setelah melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Siswa S, ia mengatakan pada saat wawancara bahwasanya hanya mengetahui bahwa uang digunakan untuk membeli barang atau makanan. Siswa S hanya mampu mengenal dan membedakan mata uang dengan nominal rendah yaitu Rp 1.000 sampai dengan Rp 10.000. Siswa S juga mengalami kesulitan dalam membeli barang karena tidak mengetahui besar nominal uang yang diberikan kepada penjual, sehingga ketika ingin membeli makanan Siswa S hanya akan memberikan uang yang dia punya dan mengambil kembali sisa uang yang diberikan penjual kepadanya.

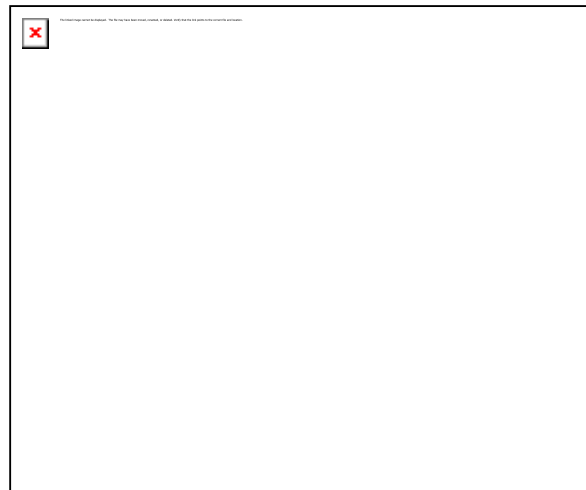
Selain memberikan Pre-Test dan melakukan wawancara, observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman subjek terkait dengan materi aritmatika sosial sederhana. Observasi ini peneliti lakukan dengan mengamati Siswa S selama fase *baseline* berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Siswa S selama fase *baseline* yaitu Siswa S mampu mengetahui tentang mata uang tetapi hanya sebatas untuk membeli barang yang mereka inginkan seperti halnya makanan di kantin sekolah. Siswa S belum mampu mengenal dan membedakan nominal

mata uang hanya terbatas pada uang Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, dan Rp 10.000. Siswa S juga mengalami kesulitan mengenal mata uang dengan nominal tinggi, namun Siswa S sudah mampu membeli barang yang diinginkan hanya saja Siswa S tidak mengetahui besar uang yang diberikan kepada penjual. Faktor penyebab Siswa S sulit mengenal dan membedakan mata uang salah satunya ialah kurangnya pembiasaan sehingga siswa cenderung mudah lupa ketika tidak diajarkan kembali baik oleh guru maupun orang tua. Media pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor pendukung yang menyebabkan siswa kurang mampu untuk mengenal dan membedakan mata uang.

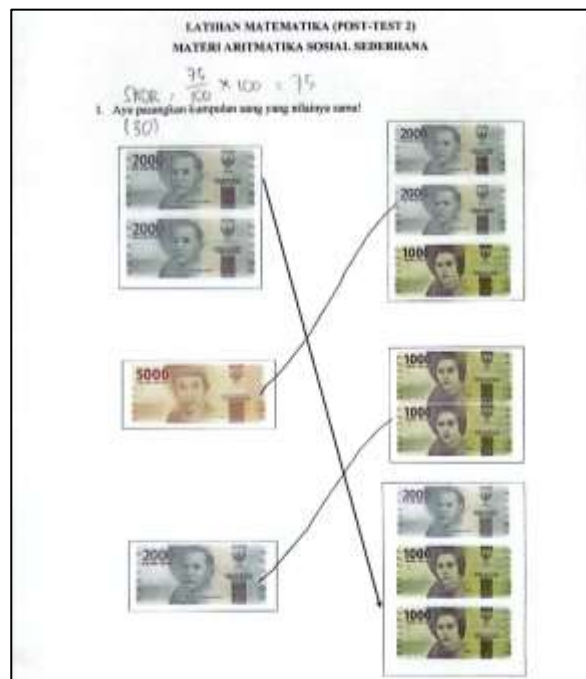
2. Analisis *Single Subject Research* pada Fase Intervensi (B)

Fase intervensi merupakan fase dimana intervensi diberikan kepada siswa S yaitu berupa monopoli matematika (monotika). Fase ini berlangsung selama empat hari dengan memberikan intervensi dan *Post-Test* mengenai materi aritmatika sosial sederhana agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa S mengenai materi tersebut setelah diberikan intervensi. Intervensi pertama diberikan pada pertemuan kelima yaitu hari Senin, 9 Oktober 2023. Intervensi kedua diberikan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 dan untuk intervensi ketiga dan keempat diberikan pada hari Senin dan Rabu yaitu tanggal 16 dan 18 Oktober 2023. Selama intervensi diberikan, diakhir pertemuan peneliti memberikan *Post-Test* kepada Siswa S

guna mengukur pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan yaitu aritmatika sosial sederhana. Adapun perolehan skor selama fase intervensi adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5 Skor Siswa pada Post-Test 1



Gambar 4.6 Skor Siswa pada Post-Test 2

LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 3)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Lengkapilah harga benda dibawah ini!

$$\text{Skor} = \frac{30}{100} \times 100 = 30$$


	(10) Rp 7.000	Tujuh Ribu Rupiah
	(10) 5000	Lima Ribu Rupiah
	Rp 4.000	Empat Ribu Rupiah
	Rp 1.000	Sembu Rupiah


Gambar 4.7 Skor Siswa pada Post-Test 3


LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 4)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA


1. Tariklah garis pada mata uang yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (10)

$$\text{Skor} = \frac{35}{100} \times 100 = 35$$











= 15000

2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Ayu untuk membeli samay dan es teh? (25)





Rp 4.000 + Rp 2.000 = 6000

Gambar 4.8 Skor Siswa pada Post-Test 4

Berikut merupakan rangkuman hasil *Post-Test* yang telah diberikan kepada Siswa S selama fase intervensi, yaitu :

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil *Post-Test* Siswa S

Post-Test 1	Indikator	Keterangan
1	1.1 dan 1.2	Benar
2	2.2	Benar
3	2.2	Benar
4	2.1	Salah
5	2.1	Benar
Post-Test 2	Indikator	Keterangan
1	2.2	Benar
2	2.1	Benar
3	2.1	Salah
4	1.3 dan 1.4	Benar
5	1.3 dan 1.4	Benar
Post-Test 3	Indikator	Keterangan
1	2.1	Benar
2	1.3 dan 1.4	Benar
3	1.3 dan 1.4	Salah
4	1.3 dan 1.4	Benar
5	1.3 dan 1.4	Benar
Post-Test 4	Indikator	Keterangan
1	2.2	Benar
2	1.3 dan 1.4	Benar
3	1.3 dan 1.4	Salah
4	1.2	Benar
5	1.2	Benar

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwasanya selama fase intervensi berlangsung peneliti memberikan *Post-Test* sebanyak empat kali dan terjadi perubahan dibandingkan dengan fase *baseline*. Pada fase intervensi Siswa S cenderung menjawab dengan benar soal *Post-Test* yang diberikan dan hanya menjawab salah pada beberapa

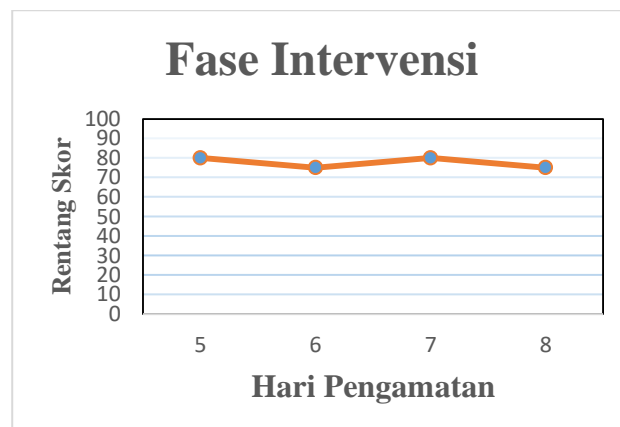
indikator seperti pada Indikator 2.1 Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000. *Post-Test* ketiga dan keempat Siswa S menjawab salah pada indikator 1.3 Menerapkan harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000 dan indikator 1.4 Menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000.

Setelah fase intervensi berlangsung, maka diperoleh sajian data dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.4 Skor Fase Intervensi

Fase Intervensi	
Pertemuan Ke-	Skor
5	80
6	75
7	80
8	75

Grafik 4.2 Rentang Skor Fase Intervensi



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwasanya pada pertemuan kelima di fase intervensi skor yang diperoleh Siswa S sebesar 80 dan masuk dalam kategori tinggi. Pertemuan keenam, Siswa S memperoleh skor 75 dan masuk kedalam kategori tinggi begitupun dengan pertemuan ketujuh dan kedelapan dimana Siswa S memperoleh skor yaitu 80 dan 75 serta masuk kedalam kategori tinggi. Peneliti kemudian menghentikan pengamatan untuk fase intervensi karena data yang diperoleh sudah stabil.

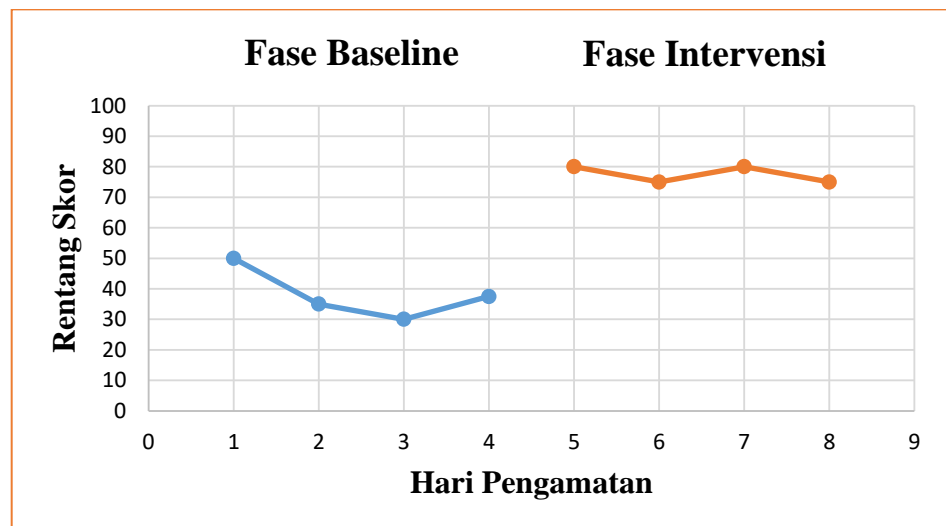
3. Analisis *Single Subject Research* Pada Fase Baseline dan Intervensi

Analisis yang dilakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh pada fase *baseline* dan fase intervensi selama delapan kali pertemuan, dimana empat pertemuan dilakukan pada fase *baseline* dan empat pertemuan lainnya dilakukan pada fase intervensi. Adapun perbandingan data pada fase *baseline* dan intervensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Skor Perbandingan Fase Baseline dan Fase Intervensi

Pertemuan Ke	Skor	Pertemuan Ke	Skor
Fase Baseline		Fase Intervensi	
1	50	5	80
2	35	6	75
3	30	7	80
4	37,5	8	75

Grafik 4.3 Perbandingan Fase Baseline dan Intervensi



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat perbandingan perolehan skor fase *baseline* dan intervensi. Selama fase *baseline*, pemahaman Siswa S pada materi aritmatika sosial sederhana dapat dikatakan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor berada pada kisaran rentang 30 sampai 50. Setelah diberikan intervensi berupa permainan monopoli dan dilakukan Post-Test terhadap Siswa S pada fase intervensi, pemahaman Siswa S mengalami perkembangan dengan perolehan skor berada pada kisaran rentang 75 sampai 80.

4. Analisis Data Dalam Satu Kondisi

Analisis data dalam satu kondisi dilakukan guna mengetahui kondisi awal dari subjek penelitian yaitu Siswa S. Hal yang akan dianalisis meliputi panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak, level stabilitas dan

rentang serta perubahan level. Adapun penjelasan mengenai analisis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Panjang Kondisi

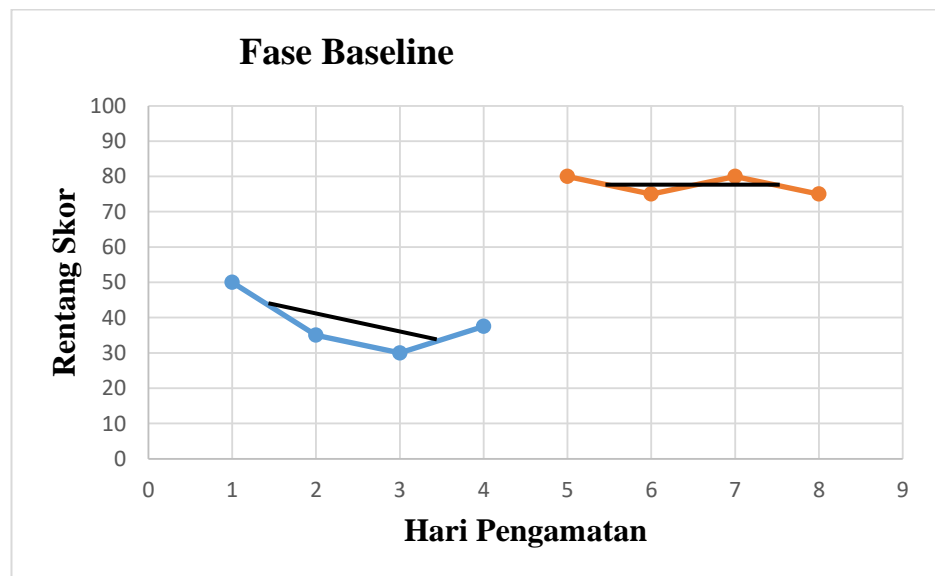
Berdasarkan Grafik 4.3 menampilkan pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana dengan menggunakan desain penelitian A-B, dimana panjang kondisi fase baseline (A) berlangsung selama empat sesi dan fase intervensi (B) berlangsung selama empat sesi.

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan metode *split middle* yaitu menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya.⁷⁴ Berikut merupakan grafik analisis kecenderungan arah yaitu :

Grafik 4.4 Kecenderungan Arah

⁷⁴ Imam Yuwono, *Penelitian SSR (Single Subject Research)* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2023), 103.



Berdasarkan Grafik 4.4 dapat terlihat bahwasanya pada fase *baseline* menunjukkan tren data yang mendatar cenderung menurun serta dapat diartikan bahwa terdapat perubahan yang belum dikatakan baik. Sementara pada fase intervensi menunjukkan tren data yang mendatar serta dapat diartikan bahwa terdapat perubahan yang baik dibandingkan dengan fase *baseline*.

c. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas ditentukan dengan mengalikan jumlah skor terbesar dari suatu kondisi dengan kriteria stabilitas.⁷⁵ Kriteria stabilitas yang digunakan yaitu 15% karena data mengelompok dibawah dan dengan tujuan untuk menentukan rentang stabilitas, mean level, batas atas dan batas bawah dari setiap kondisi. Rentang stabilitas ditentukan dengan mengalikan data skor terbesar dari suatu kondisi dengan kriteria stabilitas,

⁷⁵ Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori Dan Implementasinya : Suatu Pengantar*, 26.

sedangkan mean level ditentukan dengan menjumlahkan semua skor pada suatu kondisi dibagi dengan banyaknya data yang diperoleh. Batas atas dapat dihitung dengan menjumlahkan mean level dan kriteria stabilitas kemudian dikalikan dengan rentang stabilitas serta untuk batas bawah dapat dihitung dengan mengurangi mean level dengan kriteria stabilitas kemudian dikalikan dengan rentang stabilitas.⁷⁶ Berikut merupakan tabel hasil perhitungan fase baseline dan fase intervensi yaitu :

T

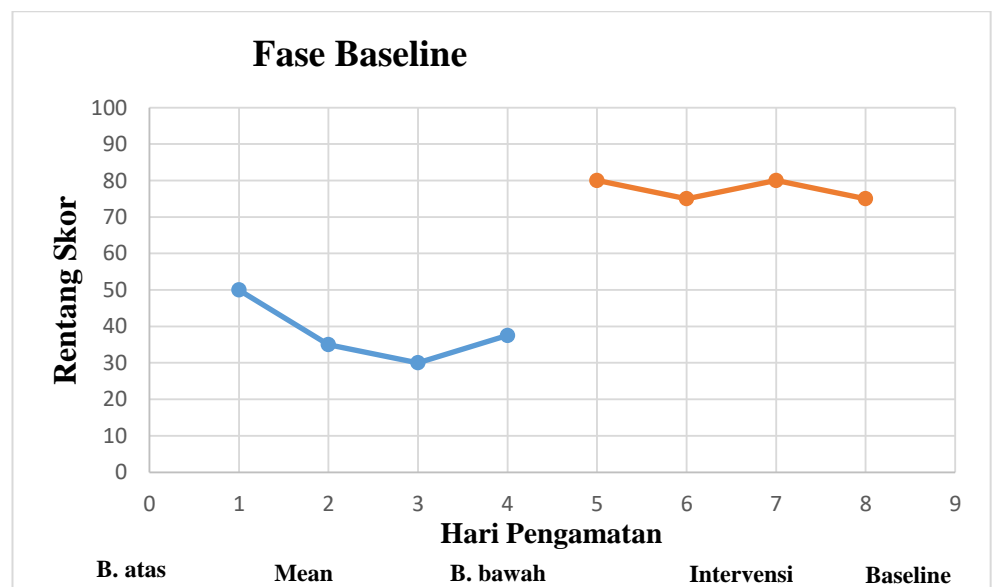
Fase Baseline						
Per. Ke-	Skor	Kriteria Stabilitas	Rentang Stabilitas	Mean	Batas Atas	Batas Bawah
1	50	15%	7,5	38,125	39,25	37
2	35					
3	30					
4	37,5					
Fase Intervensi						
Per. Ke-	Skor	Kriteria Stabilitas	Rentang Stabilitas	Mean	Batas Atas	Batas Bawah
5	80	15%	12	77,5	79,3	75,7
6	75					
7	80					
8	75					

asil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas

⁷⁶ Ibid., 26–27.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas tersebut disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut :

Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas



Berdasarkan Grafik 4.5 untuk menentukan apakah data stabil atau tidak ditentukan dengan menghitung presentase stabilitas. Data dikatakan stabil apabila berada pada rentang 80% hingga 90%.⁷⁷ Pada fase baseline, presentase stabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 50% dan masuk dalam kategori tidak stabil, sedangkan pada fase intervensi, presentase stabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 100% dan masuk kedalam kategori stabil.

d. Jejak Data

⁷⁷ Ibid., 29.

Berdasarkan Grafik 4.4 kecenderungan jejak pada fase *baseline* ialah menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini dapat terlihat pada perolehan skor Pre-Test dimana pertemuan pertama Siswa S memperoleh skor 50, pertemuan kedua dengan skor 35, pertemuan ketiga dengan skor 30, dan pertemuan keempat dengan skor 37,5. Setelah fase intervensi berlangsung, kecenderungan jejak menunjukkan kecenderungan mendatar dan mengalami perubahan. Hal ini dapat terlihat pada perolehan skor Post-Test Siswa S dimana pertemuan kelima Siswa S memperoleh skor 80, pertemuan keenam dengan skor 75, pertemuan ketujuh dengan skor 80, dan pertemuan kedelapan yaitu dengan perolehan skor 80.

e. Level Stabilitas dan Rentang



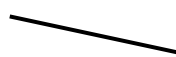

Level stabilitas pada fase *baseline* memiliki tingkat kestabilan yaitu tidak stabil dan berada pada rentang 37 sampai dengan 39,25. Setelah dilakukan fase intervensi, level stabilitas memiliki tingkat kestabilan yaitu stabil dan berada pada rentang 75,7 sampai dengan 79,3.

f. Perubahan Level

Perubahan level pada fase *baseline* diperoleh selisih yaitu sebesar 2,25 yang berarti terjadi perubahan dan pada fase intervensi diperoleh selisih sebesar 3,6 serta menunjukkan adanya perubahan.

Komponen analisis data dalam satu kondisi yang telah dihitung serta dijabarkan diatas dapat diringkas seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Analisis Visual Data Dalam Satu Kondisi

No	Kondisi	A	B
1.	Panjang Kondisi	4	4
2.	Estimasi Kecenderungan Arah		
3.	Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil (50%)	Stabil (100%)
4.	Jejak Data	 (≠)	 (=)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil (37 - 39,25)	Stabil (75,7 - 79,3)
6.	Perubahan Level	39,25 – 37 (+ 2,25)	79,3 – 75,7 (+ 3,6)

5. Analisis Data Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan guna melihat data dalam beberapa kondisi. Komponen yang akan dianalisis hampir sama dengan analisis dalam kondisi hanya saja analisisnya dilakukan bukan untuk melihat satu per satu kondisi melainkan untuk melihat langsung dua kondisi atau fase yaitu fase *baseline* dan fase intervensi.⁷⁸ Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahap dan diawali dengan membandingkan fase *baseline* (A) dengan fase intervensi (B), yaitu 2 : 1 yang berarti kode fase *baseline* adalah 1 dan kode intervensi adalah 2. Tahapan analisis antar kondisi antara lain :

a. Jumlah Variable yang Dirubah

⁷⁸ Manikmaya and Charitas Indra Prahmana, "Single Subject Research : Pembelajaran Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Siswa Slow Learner," 44.

Variabel yang dirubah dalam penelitian ini adalah menggunakan media berupa monotika atau monopoli matematika dengan materi aritmatika sosial sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah ditentukan dengan mengambil data pada analisa dalam kondisi yang berubah. Pada fase baseline kecenderungan stabilitas cenderung tidak stabil dengan presentase stabilitas yaitu 50% dan kecenderungan arahnya yaitu cenderung menurun, sedangkan pada fase intervensi kecenderungan stabilitas cenderung stabil dengan presentasi stabilitas yaitu 100% dan memiliki efek yang baik serta kecenderungan arahnya yaitu cenderung mendatar.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan arah tren juga dapat diketahui dengan melihat data kecenderungan stabilitas pada analisis dalam kondisi. Pada penelitian ini, perubahan yang terjadi pada kedua kondisi tersebut adalah stabil menuju tidak stabil.

d. Perubahan Level

Perubahan level dapat diketahui dengan melihat perolehan skor pada pertemuan terakhir (pertemuan keempat) fase *baseline*

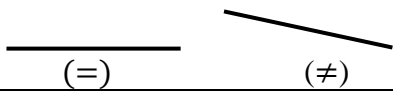
yaitu 37,5 dan perolehan skor pada pertemuan pertama (pertemuan kelima) fase intervensi yaitu 80. Peningkatan dihitung dengan mencari selisih antara keduanya yaitu dengan hasil selisih sebesar 42,5.

e. Presentase Overlap

Presentase overlap dapat ditentukan dari titik data batas atas dan batas bawah pada fase *baseline*, kemudian hitung berapa data poin pada fase intervensi yang berada pada rentang fase *baseline* sehingga akan diperoleh angka pada poin (0) dibagi dengan banyak data poin yang ada pada fase intervensi. Fase *baseline* memiliki batas atas yaitu 39,25 dan batas bawah yaitu 37 serta dapat dilihat terdapat data poin dalam rentang fase *baseline* adalah dua, sedangkan pada fase intervensi terdapat data poin sebanyak empat sehingga jumlah presentase overlap yaitu sebesar 50%.

Komponen yang telah dihitung serta dijabarkan diatas dapat diringkas seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Analisis Visual Data Antar Kondisi

No	Perbandingan Kondisi	B : A
1.	Jumlah variable yang dirubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Tidak Stabil
4.	Perubahan level	$(80 - 37,5)$ $(+) 42,5$
5.	Presentase overlap	50%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang akan dibahas pada bagian ini antara lain :

1. Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Materi Aritmatika Sosial Sederhana Sebelum Penggunaan Permainan Monopoli

Pemahaman siswa tunagrahita sebelum penggunaan permainan monopoli atau pada saat fase *baseline* bisa dikatakan masuk kedalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor yang didapatkan siswa selama mengerjakan empat kali *Pre-Test* dimana Siswa S mendapatkan skor hanya berkisar antara 30 dan 50. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwasanya grafik rentang skor fase *baseline* cenderung mengalami penurunan sehingga membuktikan bahwa pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana memang masuk kedalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan menganalisis data dalam satu kondisi yaitu pada fase *baseline*.

Pada analisis data dalam satu kondisi, panjang kondisi yang dilakukan selama fase *baseline* berlangsung selama 4 sesi yaitu pada hari Senin, 25 September 2023, pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 27 September 2023. Pertemuan ketiga dan keempat dilakukan pada hari Senin dan Rabu tanggal 2 dan 4 Oktober 2023. Kecenderungan arah selama fase *baseline* menunjukkan tren data mendatar cenderung menurun serta dapat dikatakan bahwa selama

empat sesi fase *baseline* terdapat perubahan namun belum dapat dikatakan baik. Kecenderungan stabilitas selama fase *baseline* menunjukkan rentang stabilitas sebesar 7,5, mean data sebesar 38,125, sedangkan batas atas sebesar 39,25 dan batas bawah sebesar 37. Presentase stabilitas menunjukkan bahwa data selama fase *baseline* masuk kedalam kategori tidak stabil karena perolehan presentase sebesar 50%, sedangkan data dikatakan stabil apabila berada pada rentang 80% hingga 90%. Kecenderungan jejak selama fase *baseline* cenderung menurun dan level stabilitas yaitu tidak stabil serta berada pada rentang 37 sampai dengan 39,25, sedangkan perubahan level diperoleh selisih sebesar 2,25 yang memiliki arti bahwa selama fase *baseline* dilakukan terjadi perubahan namun belum bisa dikatakan baik. Rendahnya pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana sebelum menggunakan permainan monopoli juga dibuktikan dengan melakukan observasi kepada Siswa S dan wawancara kepada Siswa S serta guru kelas.

Observasi dilakukan selama fase *baseline* berlangsung, dimana hasil observasi menunjukkan bahwasanya pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana sebelum menggunakan permainan monopoli dapat dikatakan rendah. Subjek penelitian yaitu Siswa S hanya mengetahui bahwa uang digunakan untuk membeli barang yang mereka inginkan tetapi belum mampu untuk mengenal dan membedakan nominal mata uang dan hanya

terbatas hingga nominal Rp 10.000. Pada saat membeli suatu barang, Siswa S hanya akan memberikan uang yang dimilikinya dan mengambil kembali sisa uang yang diberikan oleh penjual tanpa mengetahui besar nominal uang yang diberikan. Faktor yang menyebabkan ialah karena kurangnya pembiasaan sehingga siswa cenderung mudah lupa serta ketika siswa merasa pembelajaran terasa membosankan, fokus siswa pada pembelajaran akan berkurang dan siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Oktober bahwasanya siswa mengatakan sulit untuk mengenal dan membedakan mata uang dengan nominal yang besar, siswa juga sulit untuk membeli barang yang diinginkan karena tidak mengetahui besar nominal uang yang diberikannya kepada penjual. Guru juga mengatakan pada wawancara yang dilakukan hari Rabu, tanggal 23 Oktober tahun 2023, bahwa Siswa S belum mampu untuk mengenal dan membedakan mata uang dengan nominal yang besar. Nominal yang sulit dikenali dan dibedakan oleh siswa yaitu Rp 20.000 hingga Rp 100.000. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya siswa dengan nominal uang yang besar serta kurangnya pembelajaran dari orang tua dan siswa yang cenderung menyukai pembelajaran yang menarik sehingga apabila pembelajaran terasa membosankan, fokus siswa akan teralihkan dan siswa kurang memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil *Pre-Test* yang dikerjakan Siswa S dan analisis data antar kondisi yaitu pada fase *baseline* serta hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana sebelum menggunakan permainan monopoli termasuk dalam kategori rendah sehingga dilakukan fase berikutnya yaitu fase intervensi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratita Manikmaya dan Rully Charitas Indra Prahmana bahwasanya metode SSR digunakan untuk mengukur kesulitan belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi matematika.⁷⁹ Oleh karena itu, pada fase berikutnya peneliti memberikan intervensi berupa permainan monopoli matematika atau monotika kepada siswa tunagrahita yaitu Siswa S untuk melihat perubahan terhadap pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana serta untuk mengetahui fakto-faktor yang menghambat pemahaman siswa tunagrahita.

2. Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Materi Aritmatika Sosial Sederhana Setelah Penggunaan Permainan Monopoli

Fase intervensi dilakukan setelah menyelesaikan fase *baseline* dengan memberikan intervensi berupa permainan monopoli matematika atau monotika dan memberikan soal *Post-Test* untuk melihat perubahan pemahaman siswa tunagrahita terhadap materi

⁷⁹ Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori Dan Implementasinya : Suatu Pengantar*, 17–18.

aritmatika sosial sederhana. Setelah menyelesaikan fase intervensi, didapatkan hasil *Post-Test* Siswa S selama empat kali pengerjaan yaitu dengan perolehan skor 80, 75, 80 dan 75. Terlihat bahwasanya skor yang didapatkan selama fase intervensi mengalami perkembangan dibandingkan dengan perolehan skor fase *baseline*. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwasanya grafik rentang skor fase intervensi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan grafik rentang skor pada fase *baseline*. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis data antar satu kondisi yaitu pada fase intervensi

Pada analisis data dalam satu kondisi, panjang kondisi fase intervensi yaitu berlangsung selama 4 sesi yaitu pertemuan kelima pada hari Senin, 9 Oktober 2023. Intervensi kedua diberikan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 serta intervensi ketiga dan keempat diberikan pada hari Senin dan Rabu yaitu tanggal 16 dan 18 Oktober 2023. Selama fase intervensi diberikan, diakhir pertemuan peneliti mmeberikan soal *Post-Test* kepada Siswa S untuk mengetahui pemahaman subjek terkait dengan materi aritmatika sosial sederhana dan pengaruh intervensi terhadap pemahaman subjek tersebut. Kecenderungan arah selama fase intervensi menunjukkan tren data yang mendatar sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perubahan yang baik dibandingkan dengan fase *baseline*. Kecenderungan stabilitas selama fase intervensi menunjukkan rentang stabilitas sebesar 12, mean data sebesar 77,5, batas atas sebesar 79,3, batas

bawah sebesar 75,7 serta presentase stabilitas masuk kedalam kategori stabil dengan perolehan presentase sebesar 100%. Kecenderungan jejak pada fase intervensi menunjukkan kecenderungan mendatar dan mengalami perubahan yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan fase *baseline*, sedangkan level stabilitas memiliki tingkat kestabilan yaitu stabil dan berada pada rentang 75,7 sampai dengan 79,3. Perubahan level selama fase intervensi diperoleh selisih sebesar 3,6 dan menunjukkan adanya perubahan yang baik. Analisis data antar kondisi juga dilakukan guna melihat data dalam beberapa kondisi yaitu fase *baseline* dan fase intervensi.

Analisis data antar kondisi menunjukkan bahwa jumlah variable yang dirubah dalam penelitian ini yaitu satu variable dengan menggunakan media berupa monotika atau monopoli matematika, sedangkan kecenderungan arah fase *baseline* tidak stabil dengan presentase stabilitas yaitu 50% serta arahnya cenderung menurun. Pada fase intervensi kecenderungan stabilitas berada pada kondisi stabil dengan presentase sebesar 100% dan memiliki arah mendatar. Perubahan kecenderungan stabilitas mengalami perubahan pada kedua kondisi yaitu dari kondisi stabil menuju tidak stabil. Hal ini dikarenakan pada analisis antar kondisi perbandingan dilakukan dengan membandingkan fase *baseline* (A) dengan fase intervensi (B), yaitu $B : A$.

Selama fase *baseline* dan intervensi, perubahan level yang terjadi adalah dengan besar selisih yaitu 42,5 dan dengan besar presentase overlap yaitu 50%. Semakin kecil presentase yang didapatkan, maka semakin baik pula pengaruh intervensi yang diberikan kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini, pengaruh intervensi dapat dikatakan cukup baik karena berada pada rentang 50% sehingga intervensi yang diberikan dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana walaupun berdasarkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* selama fase *baseline* dan intervensi berlangsung, subjek penelitian yaitu siswa tunagrahita masih memiliki kendala dalam beberapa indikator yaitu pada indikator 2.1 Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000, indikator 1.3 Menerapkan harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000, dan indikator 1.4 Menghitung harga jual dan harga beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000.

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Materi Aritmatika Sosial Sederhana

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan atau keterbatasan dari segi perkembangan intelektualnya, sehingga penyandang tunagrahita cenderung memiliki berbagai hambatan dalam poses pembelajaran, salah satunya ialah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari

setiap orang, terutama bagi penyandang tunagrahita sekalipun. Hal ini dikarenakan dengan mempelajari matematika, penyandang tunagrahita mampu untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan interaksi sosial serta memiliki hubungan dengan matematika, seperti halnya kegiatan jual dan beli barang maupun makanan yang mereka inginkan. Kegiatan jual dan beli ini tidak terlepas dari materi aritmatika sosial, namun bagi penyandang tunagrahita materi aritmatika sosial dibuat dengan sangat sederhana meliputi pengenalan mata uang, membedakan dan menyetarakan mata uang.

Mengenal, membedakan dan menyetarakan mata uang menjadi hal yang penting untuk mereka pelajari. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan anak penyandang tunagrahita adalah agar anak dapat mengurus dan membina diri, serta dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Proses kegiatan belajar mengajar anak tunagrahita tidaklah mudah, pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang beragam. Emosional penyandang tunagrahita yang terkadang berubah-ubah juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa tunagrahita cenderung mudah merasa bosan apabila pembelajaran dirasa kurang menarik sehingga menyebabkan fokus siswa menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada Siswa S sebagai salah satu penyandang tunagrahita, aritmatika sosial

sederhana merupakan materi yang cukup sulit untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terkait dengan materi tersebut dapat dikatakan masuk kedalam kategori rendah. Rendahnya pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya pembiasaan dari orang tua siswa dimana orang tua cenderung tidak mengajarkan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru ketika berada di sekolah sehingga siswa akan lupa dengan materi yang telah diajarkan jika tidak diulas kembali secara terus-menerus. Pernyataan ini dikuatkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri O. Hutasoit, dkk bahwasanya anak-anak tunagrahita memiliki kelemahan ingatan tetapi mampu menuliskan maupun menirukan sesuatu yang telah diberikan oleh gurunya.⁸⁰ Penyandang tunagrahita pada dasarnya mampu untuk mengingat atau memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru tetapi dalam hal ini, orang tua juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran anak mereka salah satu caranya ialah mengulas kembali materi-materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga anak akan terbiasa dan mudah mengingat kembali apa yang telah diajarkan di sekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa ialah karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan

⁸⁰ O. Hutasoit et al., "Pemanfaatan Media Poster Abjad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita Di SLB Negeri Siborong-Borong," 4.

pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru kepada siswa hanya sebatas mengenalkan dan menunjukkan uang asli kepada siswa dan belum menggunakan media pembelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang maksimal serta siswa tunagrahita pada dasarnya mudah merasa bosan dan memiliki emosional yang berubah-ubah sehingga mengakibatkan fokus mereka pada pembelajaran akan berkurang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Eni Sulistiowati bahwasanya penyebab siswa tunagrahita pada materi mata uang dalam praktik jual beli (aritmatika sosial) masih dikatakan kurang disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional, terlalu abstrak, dan tidak mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari.⁸¹ Tidak hanya itu, dalam penelitiannya Arif Rohman Hakim mengatakan bahwa penyandang tunagrahita dalam proses pembelajaran sulit untuk memahami masalah yang abstrak dan sulit memusatkan perhatian dikarenakan kondisi mental sedemikian rupa sehingga siswa tunagrahita lebih sering menghindar dari pembelajaran yang membutuhkan kemampuan kognitif.⁸² Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting

⁸¹ Sulistiowati, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Mata Uang Siswa Tunagrahita Praktik Jual Beli Pada Pembelajaran Vokasional Tataboga Bagi Peserta Didik," 112.

⁸² Rohman Hakim, "Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita Melalui Permainan Edukatif," 19.

bagi siswa tunagrahita terkhususnya pada pembelajaran matematika karena siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan hal-hal yang belum pernah mereka lihat, mereka coba dan mereka praktikkan secara langsung sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna dan lebih berkesan bagi mereka, karena anak berkebutuhan khusus terutama penyandang tunagrahita juga sama seperti anak-anak normal pada umumnya yang memiliki hak untuk memperoleh segala fasilitas pendidikan salah satunya ialah media pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan analisis pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana melalui permainan monopoli yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana sebelum penggunaan intervensi masuk kedalam kategori rendah dengan arah trend data menurun dan presentase stabilitas sebesar 50% serta masuk kedalam kategori tidak stabil yaitu pada rentang 37 sampai dengan 39,25.
2. Pemahaman siswa pada materi aritmatika sosial sederhana setelah penggunaan intervensi berupa mototika atau monopoli matematika mengalami perubahan yang dapat dikatakan baik dengan arah trend data mendatar dan presentase stabilitas sebesar 100% serta masuk kedalam kategori stabil yaitu pada rentang 75,7 sampai dengan 79,3. Pengaruh intervensi berada pada rentang 50% sehingga intervensi yang diberikan dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana.
3. Faktor yang menghambat pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial ialah karena kurangnya pembiasaan atau pengulangan

pembelajaran terutama dari orang tua siswa, belum maksimal dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran mengakibatkan siswa cenderung mudah bosan dan fokus siswa berkurang sehingga siswa kurang optimal dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengemukakan saran yaitu penelitian ini hanya terbatas pada pemahaman siswa tunagrahita pada materi aritmatika sosial sederhana melalui permainan monopoli serta masih memiliki kekurangan yaitu belum stabilnya fase baseline mengakibatkan intervensi yang diberikan cukup baik dan belum termasuk dalam kategori sangat baik. Disarankan untuk peneliti selanjutnya apabila akan meneliti dengan tema yang relevan dengan penelitian ini sebaiknya mengkaji secara lebih luas lagi dan lebih memperhatikan setiap fase agar intervensi yang diberikan dapat memberikan efek yang baik kepada subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ambarsari, Maria. *MENGENAL ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*. 1st ed. Tangerang: PT Human Persona Indonesia, 2022.
- Agustin, Tri, and Ayu Puspita Indah Sari. *Pengaruh Usia Dan Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Tunagrahita*. Riau: FKIP Universitas Islam Riau, 2017.
- Andriyanti, Maria. "Penerapan Media Pembelajaran Monopoli Matematika (MONIKA) Untuk Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Adhyaksa Tahun Ajaran 2018/2019." *Scientifical Coloquia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (March 2020).
- Ayuning Putriana Pitaloka, Asyharinur, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (January 2022).
- Charitas Indra Prahmana, Rully. *Single Subject Research Teori Dan Implementasinya : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- D. P, Natasya, Erika, Marsi, and Meidawati S. "Formulasi Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunagrahita." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (Desember 2019).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Desyawati, Kadek, Maria Goreti Rini Kristiantari, and I Gusti Agung Oka Negara. "Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021).
- Dwi Ardhani, Azizah, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Siti Istiningsih. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD." *J. Pijar MIPA* 6, no. 2 (March 2021). <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>.
- Dwi Laksana, Sigit, and Anip Dwi Saputro. "Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Inclusive: Journal of Special Education* II, no. 1 (February 2016).
- Elvita Khairani, Dini, and Satrio Pamungkas. "Pengembangan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Muaro Jambi." *Jurnal Istoria* 6, no. 1 (April 2022).

- Fatika Nuari, Laila, Rully Charitas Indra Prahmana, and Irma Fatmawati. "Learning Of Division Operation For Mental Retardations' Student Through Math Gasing." *Journal on Mathematics Education* 10, no. 1 (January 2019).
- Fraenkel, Jack R, and Norman E. Wallen. *How To Design And Evaluate Research In Education*. New York, Amerika: McGraw-Hill Higher Education, 2009.
- Gede Karang Wisiatuti, Ni Luh, and I Made Astra Winaya. "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 9, no. 2 (July 2019).
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdim Tahrir, Ahmad Mufid Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana, and I Made Indra P. *Media Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Irdamurni. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. 1st ed. Jawa Barat: Goresan Pena, 2018.
- Irwan, Dedek. "Pengembangan Media Permainan (Game) Monopoli Pada Pembelajaran Fisika Materi Besaran Dan Satuan Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)." UIN Ar-Raniry, 2017.
- Kadir Sobur, H. A. "Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan." *YAJDID* XIV, no. 2 (July 2015).
- Kurnia Putri, Dinda, Joko Sulianto, and Mira Azizah. "Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019).
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoirun. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lestari, Sri, Budi Waluya, and Nuriana Rachmani Dewi. "Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMK Dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i2.12057>.
- Manikmaya, Pratita, and Rully Charitas Indra Prahmana. "Single Subject Research: Pembelajaran Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Siswa Slow Learner." *Journal Of Honai Math* 4, no. 1 (April 2021).

- Mayasari, Novi. "Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome." *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2019.pp111-134>.
- Merthadana, Erla. "Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Di Kantin Sekolah Terhadap Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2019. <https://api.core.ac.uk/oai.oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/27695>.
- Nur Aziz, Alfian, Sugiman, and Ardhi Prabowo. "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga." *KREANO Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif* 6, no. 2 (2015). <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.6vi2.4168>.
- O. Hutasoit, Putri, Benida D. Nababan, Masri Sagala, Monica Silitonga, Punia L. M. Sihombing, and Maria Widiastuti. "Pemanfaatan Media Poster Abjad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita Di SLB Negeri Siborong-Borong." *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 1, no. 1 (January 2023).
- Oktaviana, Veronika, and Indrie Noor Aini. "Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMP Pada Materi Aritmatika Sosial." *MAJU* 8, no. 1 (March 2021).
- Ponidi, and Masayuki Nugroho. *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Matematika Kelas VII Modul 6 Aritmatika Sosial*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah pertama, Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Purnama Sari, Yela, Herman Lusa, and Ansyori Gunawan. "Pengaruh Media Permainan Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Gugus 15 Kota Bengkulu." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (n.d.).
- Putri Br. Sinaga, Tri, Rodearni Hutahean, Rogate Wahyuni Tobing, and Emmi Silvia Herlina. "Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).
- Ratri Desiningrum, Dinie. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Riyadhotul Janah, Siti, Hadi Suyitno, and Isnaini Rosyida. "Pentingnya Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Matematis Dalam Menghadapi Abad Ke-21." *PRISMA* 2 (2019).

- Rohman Hakim, Arif. "Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita Melalui Permainan Edukatif." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 4, no. 3 (July 2018).
- Safitri, Yunita, Rizki Wahyu Yunian Putra, and Netriawati. *Mari Belajar Matematika Perbandingan Dan Aritmatika Sosial Dilengkapi Soal-Soal Cerita*. Cetakan Pertama. Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2021.
- Shinta Pratiwi, MM. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Penerbit Semarang University Press, 2011.
- Sulistiowati, Eni. "Peningkatan Kemampuan Penalaran Mata Uang Siswa Tunagrahita Praktik Jual Beli Pada Pembelajaran Vokasional Tataboga Bagi Peserta Didik." *JURNAL P3LB* 1, no. 2 (Desember 2014).
- Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, and Hideo Nakata. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Center for Research an International Cooperation in Educational Development (CRICED) University of Tsukuba, 2005.
- Suryadinata, Nurain, and Nurul Farida. "Analisis Proses Berfikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di SMP Inklusi Kota Metro (Studi Kasus Pada Siswa Tunagrahita Ringan)." *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ, Muhammadiyah Metro* 5, no. 1 (2016).
- . "Proses Berfikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Terhadap Masalah Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Sains Matematika Informatika Dan Aplikasinya IV* 4, no. 4 (2016).
- Trinovitasari, Ajeng. "Penggunaan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama." UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Utami Putri, Tiwi. "Pandangan Bandi Delphie Tentang Pembelajaran Anak Tunagrahita Serta Relevansinya Dengan Intelegensi Quetient (IQ) Anak Tunagrahita." *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 1 (July 2021).
- Yanti Ginanjar, Ani. "Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika Di SD." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 13, no. 1 (2019).
- Yosiani, Novita. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa." *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014).

Yuwono, Imam. *Penelitian SSR (Single Subject Research)*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2023.

Zainar Sri Utami, Wiwiek. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Minat Belajar Siswa Tunagrahita." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (April 2017).

Zaitun. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Survey

IZIN PRASURVEY <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/prasurvey/mhs-da...>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2223/In.28/J/TL.01/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SLB WIYATA
 DHARMA METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ZAHRA VIONICA**
 NPM : 2001060020
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN SISWA SLOW LEARNER PADA PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI MELALUI PERMAINAN MONOPOLI**

untuk melakukan prasurvey di SLB WIYATA DHARMA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Mei 2023
 Ketua Jurusan,

Endah Wulantina
 NIP 199112222019032010

1 dari 1 16/05/2023, 10:05

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Pra Survey

YAYASAN "WIYATA DHARMA PERTIWI"
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "WIYATA DHARMA"
JURUSAN : B & C
Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963
Email : slb_wiyatadharna@yahoo.co.id
KOTA METRO

SURAT KETERANGAN PRASURVEY
NOMOR : 446/P.16/SLB-WD/V/2023

Berdasarkan Surat Nomor : B-2223/In.28/J/TL.01/05/2023 tanggal 13 Mei 2023 Perihal Ijin Prasurey, maka Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro menerangkan bahwa :

Nama : ZAHRA VIONICA
NPM : 2001060020
Jurusan : Tadris Matematika

Telah melakukan kegiatan Prasurey pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 di SLB "Wiyata Dharma" Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Mei 2023
Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro

SUHAN, S.Pd

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4682/In.28.1/J/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Fertilia Ikashaum (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: ZAHRA VIONICA
NPM	: 2001060020
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris Matematika
Judul	: ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI PERMAINAN MONOPOLI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2023
Ketua Jurusan,



Endah Wulantina

Lampiran 4 Surat Tugas Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-5228/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	: ZAHRA VIONICA
NPM	: 2001060020
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris Matematika

Untuk :

- Mengadakan observasi/survey di SLB WIYATA DHARMA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI PERMAINAN MONOPOLI".
- Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat




SUHANI

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 November 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5 Surat Izin Research

 <p>IAIN METRO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p><small>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id</small></p>								
<p>Nomor : B-5227/In.28/D.1/TL.00/11/2023 Lampiran : - Perihal : IZIN RESEARCH</p>	<p>Kepada Yth., KEPALA SLB WIYATA DHARMA METRO di- Tempat</p>								
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5228/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 13 November 2023 atas nama saudara:</p>									
<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: ZAHRA VIONICA</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 2001060020</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: 7 (Tujuh)</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Tadris Matematika</td> </tr> </table>		Nama	: ZAHRA VIONICA	NPM	: 2001060020	Semester	: 7 (Tujuh)	Jurusan	: Tadris Matematika
Nama	: ZAHRA VIONICA								
NPM	: 2001060020								
Semester	: 7 (Tujuh)								
Jurusan	: Tadris Matematika								
<p>Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SLB WIYATA DHARMA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SLB WIYATA DHARMA METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA MELALUI PERMAINAN MONOPOLI".</p> <p>Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.</p>									
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>									
<p>Metro, 13 November 2023 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,</p>  <p>Dra. Isti Fatonah MA NIP 19670531 199303 2 003</p>									

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Research

**YAYASAN "WIYATA DHARMA PERTIWI"
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "WIYATA DHARMA"
JURUSAN : B & C**

Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963
Email : slb_wiyatadharmat@yahoo.co.id

KOTA METRO

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor : 082/P.16/SLB-WD/XI/2023

Berdasarkan Surat Nomor : B-5227/In.28/D.1/TL.00/11/2023 tanggal 13 November 2023 Perihal Ijin Research, maka Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro menerangkan bahwa :

Nama : ZAHRA VIONICA
NPM : 2001060020
Semester : 7 (TUJUH)
Jurusan : Tadris Matematika

Telah melakukan Research pada tanggal 15 November 2023 dengan judul "Analisis pemahaman Siswa Tuna Grahita Pada Materi Aritmatika Sosial Sederhana Melalui Permainan Monopoli" di SLB "Wiyata Dharma" Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 November 2023
Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro

SUBAN, S.Pd.

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI
No: 142/Pustaka-TMTK/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, menerangkan bahwa:

Nama : Zahra Vionica
NPM : 2001060020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika (TMTK)


Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah lulus bebas pustaka Program Studi
TMTK, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku
perpustakaan Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro, 07 Desember 2023
Ketua Program Studi TMTK

Endah Wulantina, M.Pd.
NIP. 19911222 201903 2 010

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
	UNIT PERPUSTAKAAN
	NPP: 1807062F0000001
	Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
	Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1321/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : ZAHRA VIONICA
NPM : 2001060020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Matematika

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001060020



Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.


Metro, 01 Desember 2023
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

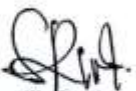
Lampiran 9 Buku Bimbingan Skripsi

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jum'at, 15 September 2023	Ibu Fertia Ikashaum, M.Pd	- Perbaiki susunan daftar pertanyaan pedoman wawancara. - Sesuaikan instrumen tes dengan indikator	
2.	Senin, 22 September 2023	Ibu Fertia Ikashaum, M.Pd	ACC APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Matematika


Endah Wulantina, M.Pd
NIP. 19911222019032010

Dosen Pembimbing


Fertia Ikashaum, M.Pd
NIP. 19920305201932016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zahra Vionica
NPM : 2001060020

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jum'at, 27 Oktober 2023	Ibu fertilia Ikashaum, M.Pd	- Perbaiki teknik analisis data - Beri deskripsi antar tabel - Revisi Bab IV	
2.	Selasa, 31 November 2023	Ibu fertilia Ikashaum, M.Pd	- Revisi Bab IV - V - Perbaiki typo Bab I - V	
3.	Rabu, 08 November 2023	Ibu fertilia Ikashaum, M.Pd	- Perbaiki penulisan Bab IV - Tuliskan hasil wawancara, observasi. Gambar masukkan di lampiran - Perbaiki jurnal / artikel	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Matematika

Endah Wulantina, M.Pd
NIP. 19911222019032010

Dosen Pembimbing

Fertilia Ikashaum, M.Pd
NIP. 19920305201932016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zahra Vionica
NPM : 2001060020

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
4.	Jum'at, 17 November 2023	Ibu fertilia Ikashaum, M.Pd	- Perbaiki jurnal - Perbaiki penulisan Bab I - V - Lengkapi lampiran hasil penelitian	
5.	Kamis, 23 November 2023	Ibu fertilia Ikashaum, M.Pd	ACC Munagasyah -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Matematika

Endah Wulantina, M.Pd
NIP. 199112222019032010

Dosen Pembimbing

Fertilia Ikashaum, M.Pd
NIP. 19920305201932016

Lampiran 10 Data Siswa Kelas VII Tunagrahita

DATA SISWA KELAS VIII TUNA GRAHITA
SLB "WIYATA DHARMA" METRO

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Data Ayah Nama	Data Ibu Nama	Rombel	Kebutuhan Khusus	No KK
1	Adhinda Dwinur Pratiwi	244	P	0035927604	Timika	2003-12-24	Agus Soeriyanto	Merydowati	Kelas 9 C	C - Tuna grahita ringan	1872040310070008
2	Bergio Nanang Saputra	323	L	0083462946	Metro	2008-04-03		Sumana	Kelas 7 C	C - Tuna grahita ringan	1872012905080031
3	Fery Maryanto	258	L	0045971469	Metro	2004-03-18	Fitri Heriyanto	Suprapti	Kelas 8 C	C - Tuna grahita ringan	1802060711080003
4	Ridwan Bayu Saputra	277	L	0077471674	Purwodari	2007-02-25	Slamet	Mesinem	Kelas 9 C	C - Tuna grahita ringan	1872020312070024
5	Sella Nur Aslqin	318	P	0051170040	TULLUNG ITIK	2005-06-19	HASAN BAKRI	ROBIYATUN	Kelas 8 C	C - Tuna grahita ringan	1802041705059058

Lampiran 11 Hasil Tes Soal Prasurvey Siswa

LATIHAN MATEMATIKA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

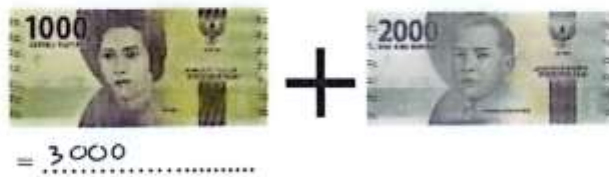
1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut in

	Rp 1.000	Seribu Rupiah
	Rp 2000	Dua ribu Rupiah
	Rp 5000	Lima ribu Rupiah
	Rp 10000	Sepuluh ribu Rupiah
	Rp 20000	Dua Puluh ribu Rupiah
	Rp 50000	Lima Puluh ribu Rupiah

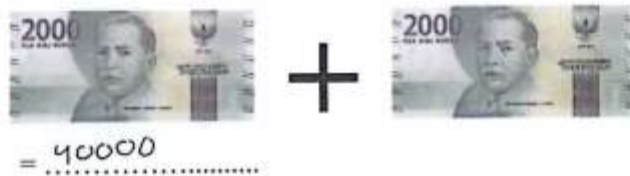


RP100000 seratus ribu Rupiah

2. Berapakah jumlah uang berikut ini



3. Berapakah jumlah uang berikut ini



4. Sella ingin membeli buku seharga Rp 10.000. Manakah uang yang harus diberikan Sella kepada penjual?



5. Ridwan ingin membeli es seharga Rp 3.000. Manakah uang yang harus diberikan Ridwan kepada penjual?



Lampiran 12 Soal *Pre-Test* Siswa

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 1) MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini! (Menyebutkan dan menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



Rp 1.000

Seribu Rupiah



.....

.....



.....

.....



.....

.....



.....

.....



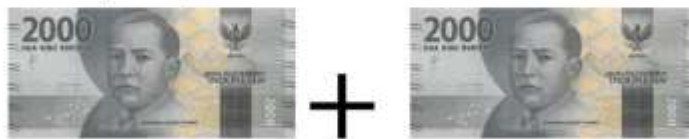
.....

.....



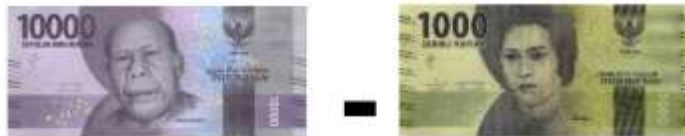
.....

2. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



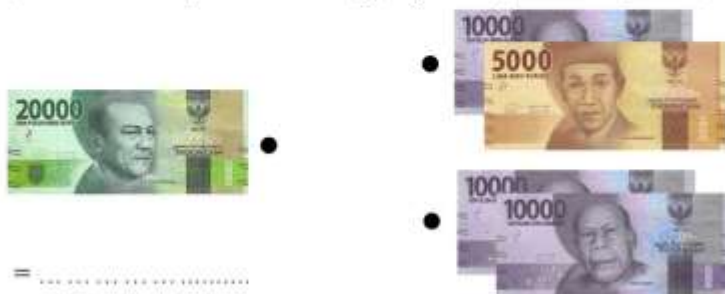
=

3. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



=

4. Tariklah garis yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



=

5. Tariklah garis yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya!
(Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



=



LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 2)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Ayo pasangkan kumpulan uang yang nilainya sama! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



2. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



=

3. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



=

4. Zakia mempunyai uang Rp 5.000. Zakia ingin membeli pulpen seharga Rp 2.000. Berapakah sisa uang Zakia? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)

=

5. Ayu mempunyai uang Rp 10.000. Ayu ingin membeli bakso seharga Rp 5.000. berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)

=

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 3)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Lengkapilah harga benda dibawah ini! (Menuliskan pecahan antar mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



Rp 1.000

Seribu Rupiah



Rp 4.000

.....



Rp 2.000

.....



Rp 7.000

.....

2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli sosis dan ayam?
(Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)


 $+$

 $=$

Rp 4.000 Rp 8.000

3. Berapakah sisa uang yang Ayu punya jika membeli es teh? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)


 $-$

 $=$

Rp 5.000

4. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli pensil dan peruncing?
(Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)


 $+$

 $=$

Rp 2.000 Rp 3.000

5. Ayu membeli dua buah pensil dengan harga Rp 5.000. Ayu membayar dengan uang Rp 10.000. Berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)

=

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 4)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini! (Menyebutkan dan menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



Rp 2.000

Dua Ribu Rupiah



.....

.....



.....

.....

2. Tariklah garis pada mata yang yang setara dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



•

=



3. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli siomay dan es teh?
(Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)


 $+$

 $=$

Rp 5.000 Rp 3.000

4. Berapakah nilai uang dibawah ini? (Menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



$=$

5. Berapakah sisa uang yang Zakia punya jika membeli buku? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)


 $-$

 $=$

Rp 5.000

Lampiran 13 Soal *Post-Test* Siswa

LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 1) MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

- I. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini! (Menyebutkan dan menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



Rp 1.000

Seribu Rupiah



.....

.....



.....

.....



.....

.....



.....

.....



.....

.....



.....

2. Tariklah garis pada mata uang yang setara di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



.....



3. Tariklah garis pada mata uang yang setara di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



4. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



5. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)

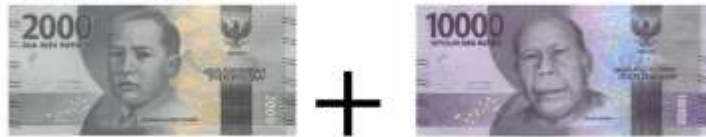


LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 2)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Ayo pasangkan kumpulan uang yang nilainya sama! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



2. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



=

3. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



=

4. Zakia mempunyai uang Rp 7.000. Zakia ingin membeli pulpen seharga Rp 3.000. Berapakah sisa uang Zakia? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)

=

5. Ayu mempunyai uang Rp 15.000. Ayu ingin membeli bakso seharga Rp 10.000. berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)

=

LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 3)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Lengkapilah harga benda dibawah ini! (Menuliskan pecahan antar mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



Rp 7.000

.....



.....

Lima Ribu Rupiah



Rp 4.000

.....



Rp 1.000

.....

2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli pensil dan peruncing?
(Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)



$$\text{Rp 3.000} + \text{Rp 2.000} = \dots$$

3. Berapakah sisa uang yang Ayu punya jika Ayu ingin membeli es teh? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)



$$\text{Rp 10.000} - \text{Rp 3.000} = \dots$$

4. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli sosis dan ayam?
(Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)



$$\text{Rp 3.000} + \text{Rp 5.000} = \dots$$

5. Ayu membeli dua buah pensil dengan harga Rp 8.000. Ayu membayar dengan uang Rp 10.000. Berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)

$$= \dots$$

LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 4)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Tariklah garis pada mata uang yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)





 =





2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Ayu untuk membeli siomay dan es teh? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)


 +
 
 =

Rp 4.000 Rp 2.000

3. Berapakah sisa uang yang Zakia punya jika membeli buku? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)



4. Berapakah nilai uang dibawah ini? (Menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)



$\underline{\hspace{2cm}}$








5. Berapakah nilai uang dibawah ini? (Menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)

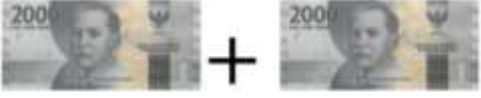





$\underline{\hspace{2cm}}$

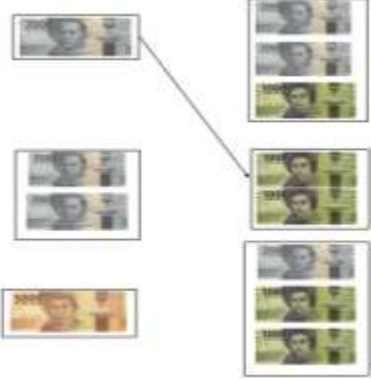
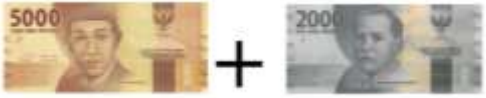
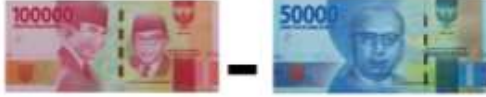
Lampiran 14 Tabel Penskoran Tes Siswa

Pre-Test 1

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini! (Menyebutkan dan menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)  Rp 1.000 Seribu Rupiah			
	Rp 2.000 ; Dua Ribu Rupiah	10	
	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	10	
	Rp 10.000 ; Sepuluh Ribu Rupiah	10	60
	Rp 20.000 ; Dua Puluh Ribu Rupiah	10	
	Rp 50.000 ; Lima Puluh Ribu Rupiah	10	
	Rp 100.000 ; Seratus Ribu Rupiah	10	
2. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)	Rp 4.000 ; Empat Ribu	15	







	Rupiah		
<p>3. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	Rp 9.000 ; Sembilan Ribu Rupiah	15	15
<p>4. Tariklah garis yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	Pilihan kedua, yaitu gambar Rp 10.000 sebanyak dua lembar ; Rp 20.000 (Dua Puluh Ribu Rupiah)	5	5
<p>5. Tariklah garis yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	Pilihan kedua, yaitu gambar Rp 2.000 sebanyak tiga lembar ; 6.000 (Enam Ribu Rupiah)	5	5
TOTAL SKOR		100	

Pre-Test 2

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
<p>1. Ayo pasangkan kumpulan uang yang nilainya sama! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Jika benar mencocokkan satu</p>	15	30
	<p>Jika benar mencocokkan keduanya</p>	30	
	<p>Jika tidak benar mencocokkan keduanya</p>	0	
<p>2. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Rp 7.000 ; Tujuh Ribu Rupiah</p>	25	25
<p>3. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Rp 50.000 ; Lima Puluh Ribu Rupiah</p>	25	25




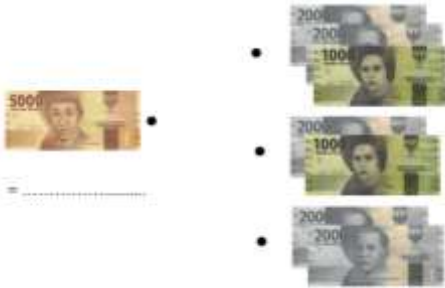

<p>4. Zakia mempunyai uang Rp 5.000. Zakia ingin membeli pulpen seharga Rp 2.000. Berapakah sisa uang Zakia? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p>	Rp 3.000 ; Tiga Ribu Rupiah	10	10
<p>5. Ayu mempunyai uang Rp 10.000. Ayu ingin membeli bakso seharga Rp 5.000. berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p>	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	10	10
TOTAL SKOR		100	

Pre-Test 3

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
1. Lengkapilah harga benda dibawah ini! (Menuliskan pecahan antar mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)  Rp 1.000 Seribu Rupiah			30
 Rp 4.000 Empat Ribu Rupiah	Empat Ribu Rupiah	10	
 Rp 2.000 Dua Ribu Rupiah	Dua Ribu Rupiah	10	
 Rp 7.000 Tuju Ribu Rupiah	Tuju Ribu Rupiah	10	
2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli sosis dan ayam? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)  Rp 4.000 +  Rp 8.000 = 	Rp 12.000 ; Dua Belas Ribu Rupiah	20	20
3. Berapakah sisa uang yang Ayu punya jika membeli es teh? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	20	20

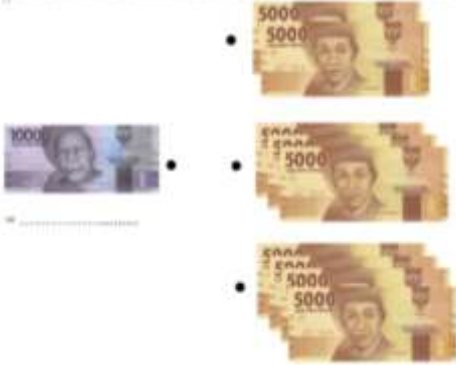
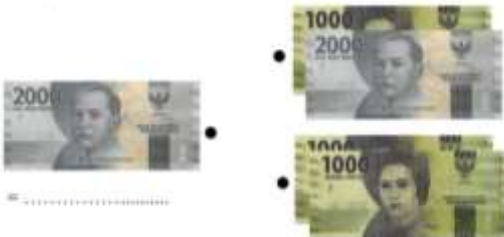


<p>sekitar sampai Rp 20.000)</p> 			
<p>4. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli pensil dan peruncing? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p> 	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	20	20
<p>5. Ayu membeli dua buah pensil dengan harga Rp 5.000. Ayu membayar dengan uang Rp 10.000. Berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p>	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	10	10
TOTAL SKOR		100	

Pre-Test 4

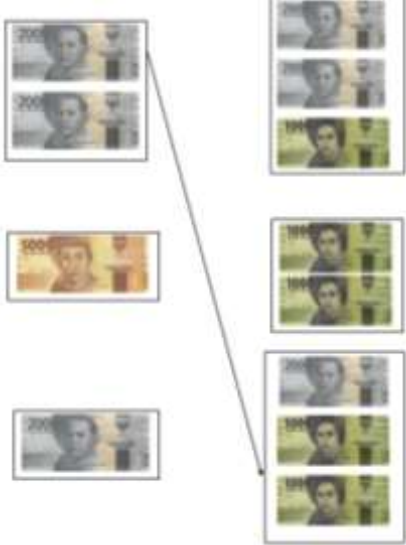
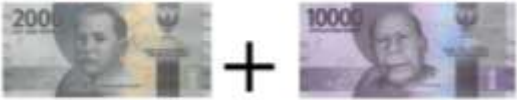

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini! (Menyebutkan dan menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)  Rp 1.000 Seribu Rupiah			30
	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	15	
	Rp 20.000 ; Dua Puluh Ribu Rupiah	15	
2. Tariklah garis pada mata yang yang setara! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000) 	Pilihan pertama yaitu pada gambar uang Rp 2.000 sebanyak dua lembar dan Rp 1.000 sebanyak satu lembar ; Rp 5.000 (Lima Ribu Rupiah)	5	5
3. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli siomay dan es teh? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000) 	Rp 8.000 ; Delapan Ribu Rupiah	25	25
4. Berapakah nilai uang dibawah ini?	Rp 100.000 ; Seratus	15	15

<p>(Menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p>  <p>=</p>	Ribu Rupiah		
<p>5. Berapakah sisa uang yang Zakia punya jika membeli buku? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda di lingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p> 	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	25	25
TOTAL SKOR		100	

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini! (Menyebutkan dan menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)  Rp 1.000 Seribu Rupiah			
	Rp 2.000 ; Dua Ribu Rupiah	10	
	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	10	
	Rp 10.000 ; Sepuluh Ribu Rupiah	10	60
	Rp 20.000 ; Dua Puluh Ribu Rupiah	10	
	Rp 50.000 ; Lima Puluh Ribu Rupiah	10	
	Rp 100.000 ; Seratus Ribu Rupiah	10	
2. Tariklah garis pada mata uang yang setara di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)	Pilihan pertama yaitu pada gambar Rp 5.000 sebanyak dua lembar ; Rp 10.000 (Sepuluh Ribu Rupiah)	5	5

			
<p>3. Tariklah garis pada mata uang yang setara di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Pilihan kedua yaitu pada gambar Rp 2.000 sebanyak dua lembar ; Rp 2.000 (Dua Ribu Rupiah)</p>	5	5
<p>4. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Rp 7.000 ; Tujuh Ribu Rupiah</p>	15	15
<p>5. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Rp 10.000 ; Sepuluh Ribu Rupiah</p>	15	15
TOTAL SKOR		100	

Post-Test 2

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
<p>1. Ayo pasangkan kumpulan uang yang nilainya sama! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Jika benar mencocokkan satu</p> <p>Jika benar mencocokkan keduanya</p> <p>Jika tidak benar mencocokkan keduanya</p>	<p>15</p> <p>30</p> <p>0</p>	<p>30</p>
<p>2. Berapakah jumlah uang berikut ini! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Rp 12.000 ; Dua Belas Ribu Rupiah</p>	<p>25</p>	<p>25</p>
<p>3. Berapakah jumlah uang berikut! (Membedakan nilai pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Rp 50.000 ; Lima Puluh Ribu Rupiah</p>	<p>25</p>	<p>25</p>


<p>4. Zakia mempunyai uang Rp 7.000. Zakia ingin membeli pulpen seharga Rp 3.000. Berapakah sisa uang Zakia? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p>	Rp 4.000 ; Empat Ribu Rupiah	10	10
<p>5. Ayu mempunyai uang Rp 15.000. Ayu ingin membeli bakso seharga Rp 10.000. berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p>	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	10	10
TOTAL SKOR		100	




Post-Test 3

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
1. Lengkapilah harga benda dibawah ini! (Menuliskan pecahan antar mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)  Rp 7.000	Tujuh Ribu Rupiah	10	30
 Lima Ribu Rupiah	Rp 5.000	10	
 Rp 4.000	Empat Ribu Rupiah	5	
 Rp 1.000	Seribu Rupiah	5	
2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli pensil dan peruncing? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)  Rp 3.000 + Rp 2.000 =	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	20	20
3. Berapakah sisa uang yang Ayu punya jika Ayu ingin membeli es teh? (Menerapkan dan	Rp 7.000 ; Tujuh Ribu Rupiah	20	20

<p>menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p> 			
<p>4. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli sosis dan ayam? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p> 	Rp 8.000 ; Delapan Ribu Rupiah	20	20
<p>5. Ayu membeli dua buah pensil dengan harga Rp 8.000. Ayu membayar dengan uang Rp 10.000. Berapakah sisa uang Ayu? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p>	Rp 2.000 ; Dua Ribu Rupiah	10	10
TOTAL SKOR		100	

Post-Test 4

No/Butir Soal	Kata Kunci/Penyelesaian	Skor	Total Skor
<p>1. Tariklah garis pada mata uang yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (Membedakan nilai pecahan mata uang yang setara Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p> 	<p>Pilihan ketiga yaitu gambar Rp 5.000 sebanyak tiga lembar ; Rp 15.000 (Lima Belas Ribu Rupiah)</p>	10	10
<p>2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Ayu untuk membeli siomay dan es teh? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p> 	<p>Rp 6.000 ; Enam Ribu Rupiah</p>	25	25
<p>3. Berapakah sisa uang yang Zakia punya jika membeli buku? (Menerapkan dan menghitung harga jual dan beli dengan benda-benda dilingkungan sekitar sampai Rp 20.000)</p>	<p>Rp 4.000 ; Empat Ribu Rupiah</p>	25	25

			
<p>4. Berapakah nilai uang dibawah ini? (Menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p>  <p>=</p>	Rp 5.000 ; Lima Ribu Rupiah	20	20
<p>5. Berapakah nilai uang dibawah ini? (Menuliskan pecahan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000)</p>  <p>=</p>	Rp 20.000 ; Dua Puluh Ribu Rupiah	20	20
TOTAL SKOR		100	

Perolehan skor siswa dapat dihitung menggunakan rumus

$$Nilai = \frac{Skor\ siswa}{skor\ maksimal} \times 100$$

Lampiran 15 Hasil Pre-Test Siswa

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 1)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

$SKOR = \frac{50}{100} \times 100 = 50$

1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini!

	Rp 1.000	Seribu Rupiah
	(10) Rp 2000	Dua ribu Rupiah
	(10) Rp 5000	Lima ribu Rupiah
	(10) Rp 10000	sepuluh ribu Rupiah
	(5) Rp 20000	Dua Puluh Rupiah
	(10) Rp 50000	Lima Puluh ribu Rupiah



(5)
 RP 1000000 seratus ribu Rupiah

2. Berapakah jumlah uang berikut ini!



= 20000

3. Berapakah jumlah uang berikut ini!



= 10000

4. Tariklah garis yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya!



= 2000

3. Tariklah garis yang setara dengan uang di bawah ini dan berapakah besar nominalnya!



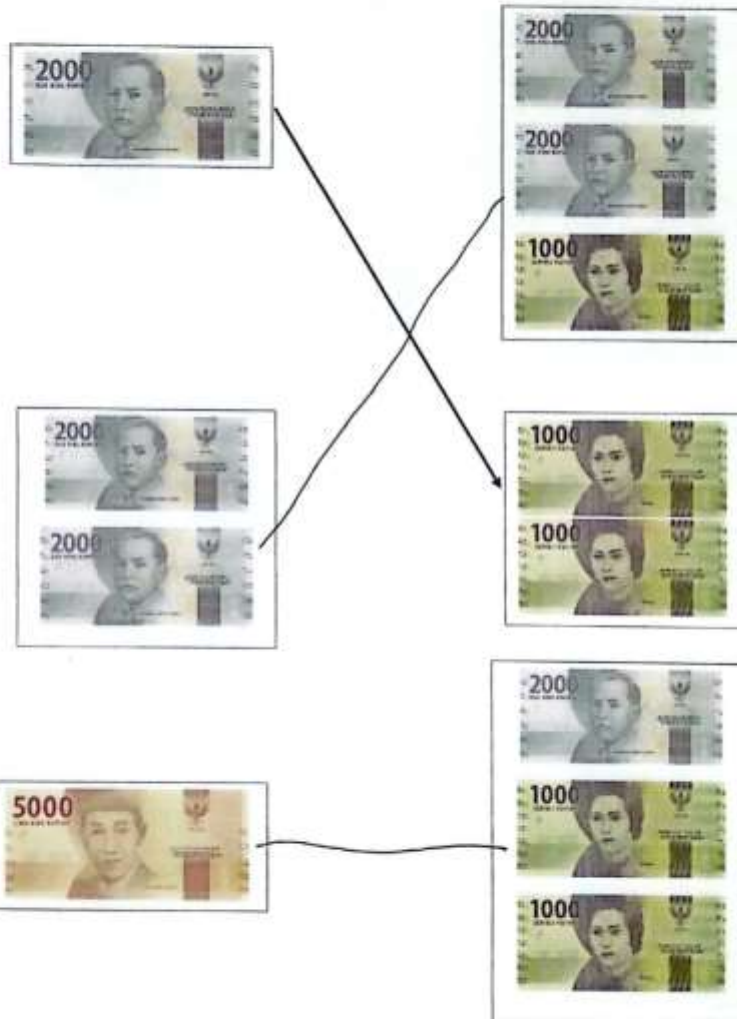
= 5000



LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 2)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

$$\text{SKOR} = \frac{35}{100} \times 100 = 35$$

Ayo pasangkan kumpulan uang yang nilainya sama!



2. Berapakah jumlah uang berikut ini! (25)



= 7.000.....

3. Berapakah jumlah uang berikut!



= 10000.....

4. Zakia mempunyai uang Rp 5.000. Zakia ingin membeli pulpen seharga Rp 2.000. Berapakah sisa uang Zakia?

= 3.000.....

5. Ayu mempunyai uang Rp 10.000. Ayu ingin membeli bakso seharga Rp 5.000. berapakah sisa uang Ayu? (10)

= 5.000.....

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 3)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

$$\text{SHOR} = \frac{30}{100} \times 100 = 30$$

1. Lengkapilah harga benda dibawah ini!



Rp 1.000

Seribu Rupiah



(IV)
Rp 4.000

Empat Ribu Rupiah



(II)
Rp 2.000

Dua Ribu Rupiah



(VII)
Rp 7.000

Tuju Rupiah

4. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli sosis dan ayam?



$$\text{Rp } 4.000 + \text{Rp } 8.000 = \text{Rp } 12.000$$

5. Berapakah sisa uang yang Ayu punya jika membeli es teh?



$$\text{Rp } 10.000 - \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 5.000$$

6. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli pensil dan peruncing?



$$\text{Rp } 2.000 + \text{Rp } 3.000 = \text{Rp } 5.000$$

7. Ayu membeli dua buah pensil dengan harga Rp 5.000. Ayu membayar dengan uang Rp 10.000. Berapakah sisa uang Ayu? (10)

$$= \text{Rp } 5.000$$

LATIHAN MATEMATIKA (PRE-TEST 4)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

1. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini!



Rp 2.000

Dua Ribu Rupiah



(15)
Rp. 5.000

Lima Ribu Rupiah



(7,5)
Rp 20000

Dua Puluh ribu Rupiah

2. Tariklah garis pada mata yang yang setara dan berapakah besar nominalnya!



= 1000



3. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli siomay dan es teh?



Rp 5.000

+



Rp 3.000

= 5000.....

4. Berapakah nilai uang dibawah ini?

(15)



= 100000.....

5. Berapakah sisa uang yang Zakia punya jika membeli buku?



-



Rp 5.000

= 10000.....

Lampiran 16 Hasil Post-Test Siswa

LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 1)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

Skor = $\frac{80}{100} \times 100 = 80$

x. Ayo lengkapi nominal mata uang berikut ini!

	Rp 1.000	Seribu Rupiah
	(10) <u>RP 2000</u>	<u>Dua ribu Rupiah</u>
	(10) <u>RP 5000</u>	<u>Lima ribu Rupiah</u>
	(10) <u>RP 10000</u>	<u>Sepuluh ribu Rupiah</u>
	(10) <u>RP 20000</u>	<u>Dua puluh Ribu Rupiah</u>
	(10) <u>RP 50000</u>	<u>Lima Puluh ribu Rupiah</u>



(5)
RP.10000 seratus ribu Rupiah

2. Tariklah garis pada mata uang yang setara di bawah ini dan berapakah besar nominalnya! (5)



= 10000



3. Tariklah garis pada mata uang yang setara di bawah ini dan berpakah besar nominalnya! (5)



4. Berpakah jumlah uang berikut!



5. Berpakah jumlah uang berikut!



LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 2)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

$$\text{SKOR} = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

1. Ayo pasangkan kumpulan uang yang nilainya sama!
(30)



2. Berapakah jumlah uang berikut ini!



$$= 12000 \dots\dots\dots (25)$$

3. Berapakah jumlah uang berikut!



$$= 100000 \dots\dots\dots$$

4. Zakia mempunyai uang Rp 7.000. Zakia ingin membeli pulpen seharga Rp 3.000. Berapakah sisa uang Zakia? (10)

$$= 4000 \dots\dots\dots$$

5. Ayu mempunyai uang Rp 15.000. Ayu ingin membeli bakso seharga Rp 10.000. berapakah sisa uang Ayu? (10)

$$= 5000 \dots\dots\dots$$

LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 3)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

$$\text{Skor} = \frac{80}{100} \times 100 = 80$$

1. Lengkapilah harga benda dibawah ini!



(10)
Rp 7.000

Tujuh Ribu Rupiah



(10)
.....5000.....

Lima Ribu Rupiah



(4)
Rp 4.000

Empat Ribu Rupiah



(1)
Rp 1.000

Seribu Rupiah

2. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli pensil dan peruncing?



$$+ \quad \text{Rp 2.000}$$


$$= \overset{(20)}{\underline{\underline{5000}}}$$

Rp 3.000 Rp 2.000

3. Berapakah sisa uang yang Ayu punya jika Ayu ingin membeli es teh?



$$- \quad \text{Rp 3.000}$$


$$= \underline{\underline{10000}}$$

4. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Zakia untuk membeli sosis dan ayam?



$$+ \quad \text{Rp 5.000}$$


$$= \overset{(20)}{\underline{\underline{8000}}}$$

Rp 3.000 Rp 5.000

5. Ayu membeli dua buah pensil dengan harga Rp 8.000. Ayu membayar dengan uang Rp 10.000. Berapakah sisa uang Ayu?

$$= \underline{\underline{2000}}$$

LATIHAN MATEMATIKA (POST-TEST 4)
MATERI ARITMATIKA SOSIAL SEDERHANA

- 1) $SKOR = \frac{75}{100} \times 100 = 75$
Tariklah garis pada mata uang yang setara dengan uang di bawah ini dan berpakah besar nominalnya! (10)



= 15000



- 2) Berpakah jumlah uang yang harus dibayar Ayu untuk membeli siomay dan es teh?
(25)



Rp 4.000

+



Rp 2.000

= 6000

3. Berapakah sisa uang yang Zakia punya jika membeli buku?



$$10000 - \text{Rp } 6.000 = 6000$$

4. Berapakah nilai uang dibawah ini?



(20)

$$= 5000$$

5. Berapakah nilai uang dibawah ini?



(20)

$$= 20000$$

Lampiran 17 Hasil Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Oktober 2023
 Tempat : SLB WIYATA DHARMA METRO
 Waktu : 11-15 s/d Selesai

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang uang atau mata uang?	Untuk membeli barang atau jajan
2.	Apa anda mengenal nominal mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?	Mengenal, hanya nominal kecil saja seperti Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000
3.	Apa anda dapat membedakan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?	Dapat, hanya sebatas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000
4.	Apa anda kesulitan dalam mengenal nominal mata uang? Jika iya, mata uang apa saja yang sudah anda kenali.	Kesulitan. Mata uang yang sudah dikenali yaitu Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000
5.	Apa anda kesulitan dalam membedakan mata uang? Jika iya, mata uang berapakah yang sulit anda bedakan?	Kesulitan. Mata uang yang sulit dibedakan yaitu dengan jumlah besar atau banyak.
6.	Apa anda pernah membeli ataupun menjual suatu barang? Jika iya, barang apa saja yang pernah anda beli dan jual?	Pernah membeli. Membeli pulpen, jajanan.
7.	Apa anda mengalami kesulitan dalam membeli ataupun menjual suatu barang?	Kesulitan karena belum mengerti nominal uang dalam jumlah besar.
8.	Apa anda dapat mengetahui nominal mata uang yang anda berikan ketika menjual atau membeli suatu barang?	Belum dapat mengetahui.

9.	Apa anda kesulitan dalam membeli maupun menjual suatu barang? Jika iya, kesulitan apa yang anda rasakan ketika membeli ataupun menjual suatu barang?	Kesulitan karena tidak mengetahui uang yang diberikan.
10.	Bagaimana cara anda untuk membeli atau menjual barang yang anda inginkan?	Memberikan uang kemudian penjual memberikan kembalian.

Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS		
Hari/Tanggal	: Rabu, 04 Oktober 2023	
Tempat	: SLB WIYATA DHARMA METRO	
Waktu	: 11-40 s/d selesai	
No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang siswa ketahui tentang uang atau mata uang?	Siswa hanya mengetahui uang adalah untuk membeli barang atau jajan yang diinginkan.
2.	Apa siswa mampu mengenal nominal mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?	Siswa belum mampu mengenal nominal mata uang sampai Rp 100.000 hanya sebatas mata uang nominal rendah.
3.	Apa siswa dapat membedakan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000?	Siswa belum mampu membedakan karena tidak mengenal mata uang dengan nominal lebih tinggi sehingga sulit untuk membedakan mata uang satu sama lain.
4.	Apa siswa kesulitan dalam mengenal nominal mata uang? Jika iya, mata uang apa saja yang sudah sulit dikenali.	Nominal yang sulit dikenali siswa biasanya nominal uang tinggi seperti Rp 2000 sampai Rp 100.000.
5.	Apa siswa kesulitan dalam membedakan mata uang? Jika iya, mata uang berapakah yang sulit siswa bedakan?	Siswa cenderung sulit membedakan mata uang. Biasanya siswa hanya dapat membedakan Rp 1.000 dan Rp 2.000. Karena siswa belum mengerti mata uang yang nilainya setara.
6.	Apa siswa pernah membeli ataupun menjual suatu barang? Jika iya, barang apa saja yang sering siswa beli dan jual menurut sepengetahuan anda?	Biasanya siswa membeli jajanan di kantin sekolah seperti es, sosis, sosismay.
7.	Apa siswa mengalami kesulitan dalam membeli ataupun menjual suatu barang?	Kesulitan siswa adalah mereka tidak tau jumlah uang yang diberikan kepada penjual.
8.	Apa siswa dapat mengetahui nominal mata uang yang anda	Siswa belum mampu mengetahuinya.

	berikan ketika menjual atau membeli suatu barang?	
9.	Apa siswa kesulitan dalam membeli maupun menjual suatu barang? Jika iya, kesulitan apa yang siswa rasakan ketika membeli ataupun menjual suatu barang menurut pandangan anda?	Kesulitan siswa adalah mereka tidak mengetahui besar uang yang diberikan sehingga hanya memberikan uang kemudian mengambil kembalian yang diberikan penjual.
10.	Bagaimana cara siswa untuk membeli atau menjual barang yang siswa inginkan menurut sepengetahuan anda?	Dengan memberikan uang dan mengambil kembalian dari penjual.
11.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami, membedakan dan melakukan jual beli terkait dengan benda-benda yang ada di sekitar siswa menurut pendapat anda?	faktornya yaitu kurangnya pembiasaan dari orang tua sehingga siswa cenderung lupa. Selain itu, siswa cenderung menyukai pembelajaran yang menantang sehingga ketika siswa merasa pembelajaran terasa monoton fokus siswa akan berturang. Maka pembelajaran hanya sebatas mengendikan uang atau kepada siswa.

Lampiran 19 Hasil Observasi Siswa

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selama Fase Baseline
 Tempat : SLB WIYATA DHARMA METRO
 Waktu : Fase Baseline s/d Selesai

No.	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mampu mengetahui tentang mata uang	✓		Siswa hanya mampu mengetahui bahwa uang untuk membeli barang yang mereka inginkan.
2.	Siswa mampu mengenal nominal mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000.		✓	Siswa belum mampu mengenal nominal Rp 1000 - Rp 100.000. Hanya terbatas pada nominal rendah seperti Rp 1000, Rp 2000, Rp 5000, Rp 10.000.
3.	Siswa dapat membedakan mata uang Rp 1.000 s/d Rp 100.000.		✓	Siswa belum mampu membedakan mata uang dengan nominal tinggi, hanya terbatas Rp 1000 - Rp 10.000.
4.	Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal nominal mata uang.	✓		Siswa kesulitan mengenal mata uang dengan nominal tinggi.
5.	Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan mata uang.	✓		Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan mata uang dengan nominal tinggi.
6.	Siswa mampu membeli ataupun menjual suatu barang.	✓		Ketika membeli barang siswa tidak mengetahui nominal yang diberikan.
7.	Siswa kesulitan dalam membeli ataupun menjual suatu barang.	✓		Kesulitan, karena belum mengetahui nominal uang yang diberikan.
8.	Siswa mengetahui nominal mata uang yang diberikan ketika menjual atau membeli suatu barang.		✓	Tidak mengetahui. Siswa hanya memberikan dan menerima kembalian sesuai dengan pemberian penjual.

9.	Ada faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk mengenal, membedakan dan melakukan jual beli terkait dengan benda-benda yang ada di sekitarnya.	✓	faktor lain yang menyebabkan siswa belum mampu mengenal, membedakan dan melakukan jual beli adalah karena siswa mengalami kesulitan dalam mengingat, tidak ada pembiasaan sehingga siswa cenderung lupa kembali ketika disajikan kemudian, media pembelajaran yang belum maksimal juga menjadi faktor penyebab siswa kesulitan mengenal dan membedakan mata uang.
----	---	---	---

Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian

Prasurvey Penelitian

Proses pembelajaran dan pemberian tes kepada subjek penelitian



Fase Baseline Penelitian

Pre-Test kepada subjek penelitian





Wawancara dengan guru kelas dan subjek penelitian



Fase Intervensi Penelitian

Pemberian intervensi dan Post-Test kepada subjek penelitian





RIWAYAT HIDUP



Zahra Vionica yang akrab dipanggil dengan Zahra, lahir di Banjarsari tanggal 01 Agustus 2001. Anak ketiga dari pasangan Bapak Rusmono dan Ibu Suparminah serta memiliki satu saudara laki-laki dan satu saudara perempuan. Penulis tinggal di 22 Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Hadimulyo Barat, Sekolah Dasar di SD Negeri 10 Metro Pusat, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Metro, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Metro. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan memilih jurusan Tadris Matematika. Penulis menjabat sebagai bendahara Himpunan Tadris Matematika dari periode 2021 sampai 2023, serta mengikuti UKM LKK di kampus IAIN Metro angkatan 2020. Tahun 2022 penulis mendapatkan Beasiswa dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan bergabung menjadi anggota BAZNAS Angkatan Empat.